



**METAFORA DALAM LIRIK LAGU JEPANG
YANG BERTEMAKAN MASA DEPAN
(KAJIAN SEMANTIK)**

未来曲の歌詞における日本語の隠喩

「意味論」

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Strata I dalam
Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro

Oleh:

Siti Heriani Indamatul Mustaqimah

NIM 13020220130077

PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2024

**METAFORA DALAM LIRIK LAGU JEPANG
YANG BERTEMAKAN MASA DEPAN
(KAJIAN SEMANTIK)**

未来曲の歌詞における日本語の隠喩

「意味論」

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Strata I dalam
Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro

Oleh:

Siti Heriani Indamatul Mustaqimah

NIM 13020220130077

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil hasil penelitian milik orang lain, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan daftar pustaka. Apabila skripsi ini terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan, penulis bersedia menerima sanksi.

Semarang, 08 Agustus 2024

Penulis,



Siti Heriani Indamatul Mustaqimah

NIM 13020220130077

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum.

NIP.197401032000122001

HALAMAN PENGESAHAN

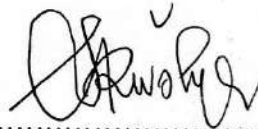
Skripsi yang berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu Jepang yang Bertemakan Masa Depan (Kajian Semantik)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 29 November 2024

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP.197401032000122001



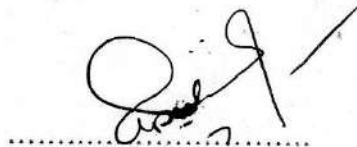
Anggota I

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.
NIP. 197603042014042001



Anggota II

Elizabeth Ika Hesti A.N.R., S.S., M.Hum
NIP.197504182003122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.
NIP. 197211191998021002

MOTTO

“Life is just a game”

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu Jepang yang Bertemakan Masa Depan” dengan baik. Penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alamsyah, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
2. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro.
3. Ibu S.I Trahutami, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, ilmu, motivasi, serta waktu di tengah-tengah kesibukannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
4. Ibu Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M. Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas segala arahan, ilmu dan waktu yang diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staff Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Terima kasih atas arahan, ilmu, waktu dan bantuan yang diberikan selama ini kepada penulis.

6. Mama, Papa, Aiko, Aryetta, Salsabila dan Andana. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang tidak habisnya kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan; Ima, Alifia, Putri Sekar, Hindun, Audrey, Gio, Mei dan Tika. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman satu bimbingan, terutama Fahma yang sudah menemani dan memberi dukungan kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2020. Terima kasih atas segala kenangan dan bantuan selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk penelitian ini. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, 08 Agustus 2024

Penulis,



Siti Heriani Indamatul Mustaqimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
INTISARI.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Metode Penelitian.....	4
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	4
1.4.2 Metode Analisis	8
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoretis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9

1.6 Sistematika	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Semantik	14
2.2.2 Metafora.....	14
2.2.3 Jenis Metafora.....	21
2.2.4 Analisis Metafora.....	25
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
3.1 Jenis dan Makna Metafora.....	28
3.1.1 Metafora Antropomorfik	28
3.1.2 Metafora Kehewanan.....	35
3.1.3 Metafora Pengabstrakan	38
3.1.4 Metafora Sinaestetik	54
BAB IV PENUTUP	60
4.1 Kesimpulan.....	60
4.2 Saran.....	62
要旨	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
BIODATA.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Jenis dan Makna Konotasi pada Metafora.....	60
---	----

INTISARI

Mustaqimah, Siti Heriani Indamatul. 2024. “Metafora dalam Lirik Lagu Jepang Bertemakan Masa Depan”. Skripsi. Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing, Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis metafora dan makna ungkapan pada lagu-lagu Jepang bertemakan “Masa Depan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Stephen Ullman dan Knowless dan Moon. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat dan dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik pilah unsur langsung. Hasil penelitian disajikan secara informal.

Dari 9 lagu yang digunakan, ditemukan 27 data yang terdiri dari 5 metafora antropomorfik, 2 metafora kehewanan, 17 metafora pengabstrakan, dan 3 metafora sinaestetik. Dari analisis data juga ditemukan 17 lirik yang mengandung makna konotasi positif, 8 lirik mengandung makna konotasi negatif, dan 2 lirik mengandung makna konotasi netral.

Kata kunci: lagu, metafora, makna konotatif.

ABSTRACT

Mustaqimah, Siti Heriani Indamatul. 2024. "Metaphor in Japanese Song Lyrics with Future Theme". Thesis. Japanese Language and Culture Undergraduate Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor, Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum.

This research aims to determine the types of metaphors and the meanings in Japanese songs with the theme "Future". This research is a descriptive qualitative research using the theories of Stephen Ullman and Knowless and Moon. The data collection method used the simak method catat technique and analyzed using agih method with Pilah Unsur Langsung technique. The results of the research are presented informally.

The results of 9 songs used, 27 data were found consisting of 5 anthropomorphic metaphors, 2 animalistic metaphors, 17 abstracting metaphors, and 3 synaesthetic metaphors. From the data analysis, it was also found that 17 lyrics contain positive connotation meaning, 8 lyrics contain negative connotation meaning, and 2 lyrics contain neutral connotation meaning.

Keywords: *song, metaphor, connotative meaning.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Gaya bahasa atau majas merupakan penggunaan bahasa yang unik untuk menyampaikan pemikiran, perasaan atau ide melalui kata-kata. Melalui gaya bahasa, sebuah kalimat tak hanya akan lebih indah dan memiliki daya tarik tersendiri, namun juga dapat menghibur atau menginspirasi orang lain. Menurut Tarigan (1986: 5) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk memperkenalkan suatu objek atau benda tertentu dan meningkatkan efeknya dengan membandingkannya dengan objek atau benda lain yang lebih umum. Gaya bahasa memiliki banyak jenis, salah satunya adalah metafora. Metafora dalam bahasa Jepang disebut *inyu*. Metafora adalah penggunaan kata atau suatu ekspresi lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau hal yang memiliki kesamaan (Kridalaksana, 1982: 106). Kalimat yang mengandung metafora disebut kalimat metaforis. Kalimat metaforis banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari dan bahkan dalam karya sastra seperti pada puisi, novel, dan lirik lagu.

Salah satu bentuk puisi pendek yang dapat mengekspresikan emosi adalah lirik lagu (Semi, 1988: 106). Sedangkan lagu dapat berperan sebagai salah satu bentuk komunikasi manusia yang memiliki kekuatan untuk menghubungkan, menginspirasi, menghibur, serta mempengaruhi perasaan dan pikiran pendengarnya.

Pada lirik lagu banyak ditemukan kalimat metaforis. Dengan menggunakan metafora pada lirik lagu, akan membuat pesan-pesan yang ada pada lagu tersebut dapat tersampaikan dengan lebih mendalam dan memikat. Selain itu juga dapat membuat pendengar mampu membayangkan dan merasakan makna dibalik lirik lagu tersebut. Lirik lagu yang mengandung metafora dapat dengan mudah kita jumpai, termasuk pada lagu berbahasa Jepang.

Lagu-lagu dalam bahasa Jepang tidak hanya menyajikan keindahan melodinya saja, namun juga memberikan pandangan yang dalam mengenai budaya, emosi dan pengalaman manusia. Lagu Jepang banyak mengangkat isu yang menarik, salah satunya adalah lagu-lagu yang bertemakan “Masa Depan”, di mana di dalamnya banyak mengandung tentang keberanian, optimisme, impian, semangat, keraguan, dan masih banyak lagi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian mengenai metafora pada lirik lagu bahasa Jepang bertemakan masa depan menjadi sangat menarik untuk diteliti. Alasan penulis memilih lagu bertemakan masa depan dibandingkan dengan tema yang lain adalah karena melalui analisis metafora pada lagu bertemakan masa depan, dapat menjadi pemahaman baru tentang bagaimana budaya Jepang menginterpretasikan dan merespon isu-isu masa depan oleh masyarakatnya, serta bagaimana metafora digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai semangat, harapan, ketidakpastian, optimisme, dan tantangan dalam menghadapi masa depan.

Berikut merupakan contoh metafora sinaestetik yang terdapat pada satu baris lirik lagu yang berjudul *Tegami* yang dipopulerkan oleh Angela Aki.

- (1) 苦くて甘い今を生きている
Nigakute/ amai/ ima/ par/ ikite iru//
Pahit/ manis/ sekarang/ par/ hidup//

Tetapi kehidupan ada kalanya **pahit dan manis**

(*Tegami* – Angela Aki)

Dari contoh di atas, penulis akan menggunakan 9 lagu untuk menganalisis metafora. Alasan penulis menggunakan lagu adalah karena biasanya dalam lirik lagu mengandung lambang kias seperti metafora. Namun, meskipun penggunaan metafora dalam lirik lagu Jepang menjadi hal yang umum, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai metafora dalam lirik lagu yang bertemakan masa depan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik dan akan berfokus pada analisis metafora khususnya dalam lirik lagu Jepang bertemakan "Masa Depan", dengan menggunakan pendekatan semantik..

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu Jepang bertemakan "Masa Depan"?
2. Apa makna ungkapan metaforis yang terkandung dalam lirik lagu Jepang bertemakan "Masa Depan"?

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan apa saja jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu Jepang bertemakan “Masa Depan”.
2. Menjelaskan apa makna yang terkandung dalam lirik lagu Jepang bertemakan “Masa Depan”.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini masuk dalam ranah semantik. Penelitian ini dibatasi pada objek kajian yang berupa lagu Jepang yang bertemakan masa depan. Penulis akan menggunakan 9 objek lagu bahasa Jepang yang mengandung tema “Masa Depan” pada penelitian ini.

1.4 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang penulis gunakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu, metode saat mengumpulkan data penelitian, lalu metode analisis pada data yang sudah ditentukan, kemudian disajikan berupa hasil analisis data.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan teknik catat sebagai langkah awal untuk menemukan data. Metode simak bebas libat cakap merupakan metode di mana penulis tidak ikut berpartisipasi dalam menentukan pembentukan dan kemunculan data, tetapi hanya mengamati

penggunaan bahasa dalam data (Sudaryanto, 1993). Dengan metode simak, penulis mendengarkan dan menyimak lagu Jepang bertema masa depan di *youtube*. Setelah itu penulis mencatat lirik lagu tersebut, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Lirik-lirik yang mengandung metafora kemudian diklasifikasikan ke dalam empat jenis metafora yaitu, metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora kehewanan (*animal metaphor*), metafora pengabstrakan (*from concret to abstract metaphor*), dan metafora sinaestetik (*synesthetic metaphor*). Di sini penulis akan menggunakan 9 lagu Jepang bertemakan “Masa Depan”, yaitu sebagai berikut:

1. *Alive* – Raiko

Lagu ini merupakan lagu untuk *ending* serial *Naruto* episode 65 sampai episode 77. Lagu yang dinyanyikan oleh Raiko ini rilis pada tahun 2004 dan diterbitkan oleh *Sony Music Associated Records*. Pada lagu ini mengandung makna bahwa kehidupan tidak luput dari kesalahan. Lagu ini juga mengajarkan kita untuk tidak malu dan terus melangkah maju meskipun telah melakukan kesalahan berkali-kali.

2. *Tegami* – Angela Aki

Lagu ini diproduksi pada tahun 2008 dan mulai terkenal setelah menjadi salah satu *soundtrack* film yang berjudul *Have a Song on Your Lips*. Lagu yang dipopulerkan oleh penyanyi Angela Aki ini menceritakan tentang seseorang yang menulis surat dan ditujukan untuk dirinya sendiri di masa depan saat ia masih berusia 15 tahun. Di dalam lagu ini menggambarkan kehidupan anak remaja yang

tidak jauh dari impian, semangat, ketakutan, bahkan keraguan dalam menjalani kehidupan.

3. *Tomorrow's Way* – Yui

Lagu yang merupakan *single* kedua dari penyanyi bernama Yui dan dirilis pada tahun 2005 ini menceritakan tentang seseorang yang takut menghadapi masa depan. Lagu ini juga menceritakan tentang seseorang yang khawatir dan ragu untuk melangkah ke depan, namun pada akhirnya memiliki keyakinan untuk mewujudkan impian semasa kecilnya.

4. *Kokoro no Hana wo Sakaseyou* – Ikimonogakari

Lagu yang dipopulerkan oleh band bernama Ikimonogakari dan dirilis pada tahun 2008 ini bercerita tentang seseorang yang yakin bahwa tidak ada tujuan yang tidak bisa dicapai walau terkadang ada keraguan dan banyak rintangan dalam menggapainya. Di dalam lagu juga diceritakan bahwa seseorang tersebut selalu berjuang dalam kesehariannya dan percaya bahwa suatu saat nanti impiannya akan tercapai.

5. *Hikari no Naka kara Tsutaetai Koto* – Centimilimental

Centimilimental merupakan nama untuk *solo project music* dari seorang musisi yang bernama Atsushi. Salah satu karyanya adalah lagu yang berjudul *Hikari no Naka kara Tsutaetai Koto* dan dirilis pada tahun 2022. Lagu ini merupakan lagu sisipan pada anime movie berjudul *Bakuten*. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang ingin meraih impian bersama teman seperjuangan meski kadang ditertawakan oleh orang lain. Lagu ini juga mengajarkan kita untuk sesekali

melihat ke bawah dan tidak selalu melihat ke atas agar kita tidak mudah menyerah dalam menggapai sesuatu.

6. *Ikite Ikanakucha* – Centimilimental

Lagu lain yang juga merupakan *single* dari Centimilimental dan dirilis pada tahun 2023 ini menceritakan tentang seseorang yang bangkit dari keputusan. Jatuh dan gagal berkali-kali membuat dirinya hampir memiliki pikiran untuk mati. Namun, pada akhirnya ia memilih untuk bangkit dan kembali menata hidup demi masa depan yang lebih baik.

7. *Tsuyoku Naritai* – Miwa

Lagu ini dirilis pada tahun 2021 dan masuk dalam album ‘Guitarissimo’ oleh penyanyi bernama Miwa. Lagu ini menceritakan mengenai seseorang yang pergi merantau untuk menjalani kehidupan yang baru. Setiap hari dijalani dengan perjuangan demi keinginannya untuk menjadi lebih kuat dalam menggapai impiannya.

8. *Sazanka* – Sekai No Owari

Lagu Sazanka merupakan salah satu lagu dari grup band yang bernama Sekai No Owari. Lagu yang dirilis pada tahun 2018 ini sudah ditonton sebanyak 38 juta kali di youtube. Lagu ini menceritakan mengenai seseorang yang hampir putus asa terhadap impiannya. Kegagalan demi kegagalan yang kerap dialaminya hampir membuatnya ingin menyerah, namun karena adanya dukungan dari orang lain dan adanya tekad yang kuat dalam meraih impiannya, sang tokoh pun terus berusaha sampai impiannya berhasil dicapai.

9. *Mirai ga Me ni Shimiru* – AKB48

Lagu yang dirilis pada tahun 2014 ini merupakan sebuah lagu yang dinyanyikan oleh siswi-siswi pelatihan generasi 10 dan 11 dari grup idol AKB48 di Jepang. Lagu ini menceritakan tentang tekad seseorang untuk meraih masa depan yang seolah tampak menyilaukan mata. Lagu ini mengajarkan kita untuk terus menatap ke depan meski diterpa rasa sakit dan kesedihan.

Selain karena memiliki tema masa depan, alasan penulis menggunakan 9 lagu di atas adalah karena banyak metafora yang ditemukan dalam lagu-lagu tersebut. Tak hanya itu, lagu-lagu tersebut juga merupakan lagu yang cukup populer sehingga cukup banyak didengar oleh khayalak ramai.

1.4.2 Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan serta mengklasifikasikan jenis metafora dan analisis makna metafora pada lagu-lagu Jepang bertemakan “Masa Depan”. Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah metode agih, yaitu dengan teknik pilah unsur langsung untuk analisis. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993). Data pada lirik lagu yang sudah terkumpul, kemudian akan diidentifikasi metaforanya dengan menggunakan *Metaphor Identification Procedure* (MIP) menurut kelompok Praglejazz (2007), yaitu dengan menentukan unit leksikal pada setiap lirik dan mencari konteksnya dalam kalimat¹. Kemudian, penulis menganalisis keterkaitan

¹ Praglejazz, *MIP: A Method for Identifying Metaphorically Used Words in Discourse*, Jurnal Metaphor and Symbol vol. 22 No. 1, 2007, diakses pada 13 Maret 2024.

antara sebuah kata, frase atau kalimat dengan metaforanya untuk menentukan makna dari kalimat metaforis tersebut. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan teori milik Stephen Ullman untuk mengklasifikasikan jenis metafora dan teori milik Knowless & Moon untuk mencari makna dari lirik lagu yang mengandung metafora tersebut.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang dipakai di penelitian ini adalah menggunakan metode penyajian informal. Dengan menggunakan metode ini, data yang sudah dikumpulkan, kemudian disajikan dengan kata-kata yang sederhana tanpa adanya simbol atau lambang secara deskriptif agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ranah semantik bahasa Jepang, khususnya dalam metafora.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca terhadap metafora dalam ranah semantik, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika

Penelitian ini disusun secara sistematis yang disajikan dalam empat bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan pustaka dan landasan teori, berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu yang mirip untuk dibandingkan dengan penelitian ini, dan landasan teori yang berupa semantik, makna, metafora, jenis metafora dan analisis metafora untuk dijadikan acuan dalam penelitian.

BAB III: Hasil dan pembahasan, berisi mengenai hasil analisis data, yaitu jenis, bentuk, dan makna dari lirik lagu Jepang bertemakan “Masa Depan”.

BAB IV: Penutup, berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis data dari bab sebelumnya dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya dan landasan teori mengenai beberapa konsep yang relevan dengan penelitian ini. Pada tinjauan pustaka akan diuraikan beberapa penelitian sebelumnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan pada landasan teori, penulis menggunakan beberapa teori menurut para ahli seperti, teori semantik, teori makna, teori metafora, teori jenis metafora, dan analisis metafora.

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, penulis akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai metafora dalam lagu, khususnya lagu yang menggunakan bahasa Jepang. Tinjauan pustaka berguna untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya duplikasi penelitian.

Penelitian mengenai metafora dalam lagu pernah dilakukan oleh Elan An Nisa (2020) Universitas Diponegoro, dengan skripsi yang berjudul “Metafora dalam Lagu Jepang yang Bertemakan Cinta Tahun 2019 (Kajian Semantik)”. Penelitian tersebut membahas mengenai jenis dan makna metafora pada lagu Jepang bertema “Cinta”. Penelitian tersebut menggunakan MIP (*Metaphor Identification Procedure*) dan 3 unsur metafora yaitu *topic*, *vehicle*, *ground*. Hasil dari penelitian tersebut, ditemukan 26 data dari 10 lagu yang terdiri atas 11

metafora pengabstrakan, 7 metafora kehewanan, 4 metafora sinaestetik dan 4 metafora antropomorfik².

Perbedaan penelitian milik Elan dengan penelitian ini selain pada tema lagu yang berbeda adalah, penelitian Elan hanya berfokus pada jenis dan makna ungkapan metaforisnya saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada jenis, makna ungkapan metaforis dan makna kototasi pada lirik lagu yang mengandung metafora.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Susakha (2023) Universitas Diponegoro, yang berjudul “Gaya Bahasa Metafora dalam Album *The Book* Karya Yoasobi”. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis metafora, makna metafora dan fungsinya. Penelitian tersebut menggunakan teori milik Stephen Ullman dan teori ranah sumber dan ranah sasaran. Tidak hanya itu, penelitian Susakha juga menganalisis fungsi dari metafora tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan 14 metafora pengabstrakan, 4 metafora antropomorfik, dan 8 metafora sinaestetik. Kemudian pada penelitian tersebut juga ditemukan 21 fungsi informatif dan 5 fungsi ekspresif.

Perbedaan penelitian milik Susakha dengan penelitian penulis adalah meskipun sama-sama berdasarkan pada teori Stephen Ullman untuk mengklasifikasikan jenis metafora, penelitian milik Susakha menggunakan teori ranah sumber dan teori ranah sasaran pada analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Knowless & Moon pada analisis data. Tidak hanya itu,

² Elan An Nisa, Skripsi: *Metafora dalam Lagu Jepang yang Bertemakan Cinta Tahun 2019 (Kajian Semantik)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2020), diakses pada tanggal 30 Agustus 2023.

penelitian Susakha juga membahas mengenai fungsi metafora, sedangkan penelitian ini membahas mengenai makna konotasi.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah artikel yang ditulis oleh (Pambudi et al., 2021), Universitas Diponegoro dengan judul “Analisis Metafora dalam Lagu Jepang Bertemakan Bunuh Diri”. Penelitian milik Pambudi ini menggunakan teori milik Stephen Ullman untuk mengklasifikasikan jenis metafora. Pada penelitian tersebut ditemukan 27 data dari 8 lagu yang terdiri dari 16 metafora pengabstrakan, 5 metafora antropomorfik, 4 metafora kehewanan dan 2 metafora sinaestetik³.

Perbedaan penelitian milik Pambudi dengan penelitian ini adalah, penelitian Pambudi hanya berfokus pada jenis dan makna metafora dengan berdasarkan teori Stephen Ullman, sedangkan penelitian ini tidak hanya menggunakan teori Stephen Ullman untuk mengklasifikasikan jenis metafora, namun juga menggunakan teori Knowless & Moon untuk menganalisis makna metafora dengan 3 komponen utama, yaitu *vehicle*, *topic*, dan *grounds*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berperan penting dalam penyusunan penelitian. Dengan adanya landasan teori, penelitian akan memiliki acuan dan tujuan yang jelas, sehingga pembahasannya tetap berada dalam ruang lingkup.

³ Pambudi, *Analisis Metafora dalam Lagu Jepang Bertemakan Bunuh Diri*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2021), diakses pada tanggal 30 Agustus 2023.

2.2.1 Semantik

Semantik adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai makna dan dalam bahasa Jepang disebut *imiron*. Ken Machida dan Momiyama Yosuke menjelaskan semantik sebagai berikut:

意味論は、語の意味、語と語の意味関係、慣用句などの句の意味を研究対象とする。語と語のいろいろな意味関係を 充し、最終的には各言語の語彙の体系を明らかにすることも意味論の重要な課題です。

Imiron wa, go no imi, go to go no imi kankei, kanyouku nado no shun no imi wo kenkyuu taishou to suru. Go to go no iroirona imi kankei wo mitsuru shi, saishuuteki ni wa kaku gengo no goi no taikai wo akiraka ni suru koto mo imiron no juuyou na kadai desu

Semantik mempelajari makna kata, hubungan semantik antar kata, dan makna ekspresi idiomatik. Tugas penting dalam semantik adalah mengeksplorasi berbagai hubungan semantik antar kata dan pada akhirnya memperjelas sistem kosakata setiap bahasa.

(Machida & Yosuke, 1997)

Menurut Leech (2003) teori semantik memiliki fungsi sebagai pelengkap definisi makna yang menjadi catatan sistematis dari makna sesungguhnya. Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2009:2) mengemukakan bahwa yang dimaksud tanda atau lambang di sini yaitu, seperti kata *sema* yang mana merupakan tanda linguistik yang meliputi, (1) sebuah komponen yang mengartikan, dan memiliki wujud berupa bentuk-bentuk bunyi pada bahasa dan, (2) sebuah komponen yang diartikan atau makna utama dari komponen bagian pertama. Kedua komponen tersebut merupakan tanda atau lambang, sedangkan hal yang ditunjuk atau biasa disebut referensi di luar bahasa, merupakan sesuatu yang ditandai atau yang diberi lambang. Semantik memiliki objek studi yaitu, makna bahasa yang lebih tepatnya merupakan makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase,

klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2009: 6). Sedangkan objek kajian semantik menurut Sutedi (2003: 111) antara lain makna kata (*go no imi*), hubungan makna antara satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna kalimat (*bun no imi*), dan makna frase (*ku no imi*).

2.2.2 Makna

Sebuah kalimat atau kata memiliki makna yang berbeda-beda. Menurut Kreidler (dalam Subroto, 2011: 23) makna sebuah kata itu tergantung pada hubungannya dengan kata-kata lain dalam sebuah ucapan atau tuturan. Leksem-leksem yang ada pada sebuah ungkapan tersebut tidak hanya memiliki arti atau makna, namun juga memberi sumbangan pada arti ungkapan tersebut. Machida & Yosuke juga menjelaskan makna, sebagai berikut:

文の意味には、文の構成要素である個々の語の意味が開っているということです。

Bun no imi ni wa, bun no kousei yousodearu koko no gonoimi ga hiraki tte iru to iu koto desu.

Makna suatu kalimat bergantung pada makna masing-masing kata yang membentuk kalimat tersebut.

(Machida & Yosuke, 1997)

Subroto (2011: 24) memberi sebuah contoh pada kata ‘besar’. Makna kata ‘besar’ dalam ‘rumah besar’ dan ‘perut besar’ itu sama. Pada ungkapan tersebut, penggunaan kata ‘besar’ menggunakan arti yang sebenarnya untuk menjelaskan suatu keadaan. Namun, hal ini berbeda dengan makna ‘besar’ yang ada pada ungkapan ‘orang besar’. Ungkapan tersebut memiliki makna yang berhubungan dengan jabatan atau kedudukan seseorang.

Ada beberapa jenis makna dalam semantik seperti, makna konseptual, makna konotatif dan makna afektif. Menurut Leech (dalam Pratana, 2003) makna konseptual merupakan makna yang sama dengan makna denotatif, yaitu makna yang memiliki arti sebenarnya. Makna konseptual ini merupakan makna yang cukup penting dan dianggap sebagai faktor utama yang memegang peran penting dalam komunikasi linguistik. Misalnya pada arti kata ‘perempuan’ dapat didefinisikan menjadi +manusia +wanita +dewasa. Contoh lainnya ada pada kata ‘Ibu’ yang memiliki makna konseptual sebagai perempuan yang telah melahirkan seseorang. Pemahaman mengenai makna konseptual dapat memberi pemahaman lain yaitu mengenai penggunaan makna konotatif, karena dengan adanya makna konseptual maka dapat muncul yang namanya makna konotatif.

Berbeda dengan makna konseptual, Leech mengungkapkan bahwa nilai komunikatif yang dimiliki oleh suatu ungkapan atau tuturan berdasarkan apa yang menjadi rujukannya, melebihi dari makna konseptualnya disebut makna konotatif. Misalnya pada kata ‘perempuan’ yang secara makna konseptualnya didefinisikan sebagai +manusia +perempuan +dewasa, maka ketiga sifat atau karakteristik tersebut tidak hanya mencakup ciri fisik, namun juga ciri psikologis dan sosial. Dengan demikian, makna konotasi pada kata ‘perempuan’ bisa diartikan sebagai seseorang yang lemah lembut, perlu dilindungi, bersifat keibuan, dan lainnya.

Sedangkan Chaer (2007) mengungkapkan bahwa sebuah makna bisa memiliki makna konotasi positif, negatif, maupun netral. Misalnya saja pada kata *kurus* yang memiliki makna konotasi netral, kata ini tidak memiliki rasa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Tapi pada kata lain seperti, kata *ramping*

memiliki makna konotasi positif karena kecenderungan orang akan memiliki rasa mengenakkan apabila disebut *ramping*. Sedangkan pada kata *krempeng*, yang juga sama-sama memiliki padanan kata dengan kata *kurus* dan *ramping*, justru memiliki makna konotasi negatif karena ada rasa yang tidak mengenakkan apabila seseorang disebut *krempeng*.

Kemudian Leech juga mengungkapkan bahwa makna afektif merupakan makna yang diwujudkan secara eksplisit dengan adanya makna konseptual atau konotatif dari kata-kata yang digunakan (2003: 28). Makna afektif ini memiliki penggunaan yang fungsi utamanya adalah sebagai bentuk ekspresi emosi yang dapat memberi gambaran mengenai perasaan pribadi penutur termasuk sikapnya terhadap suatu hal yang diucapkannya. Penggunaan makna afektif ini juga berkaitan dengan reaksi pendengar ataupun pembaca. Makna afektif bisa saja mencakup beberapa faktor, diantaranya intonasi suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan lain sebagainya yang memiliki peranan penting dalam sebuah tuturan. Makna ini juga bisa mengekspresikan emosi secara langsung atau tidak langsung, tergantung dengan konteksnya.

Semua bentuk bahasa (baik kata, frase, maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) disebut makna kias (Sumarsono, 2011: 77). Salah satu dari penggunaa makna kias adalah melalui gaya bahasa atau majas. Gaya bahasa memiliki banyak jenis, salah satunya adalah metafora. Makna konotatif, asosiatif dan metafora memiliki hubungan erat dalam konteks pemaknaan bahasa karena ketiganya merujuk pada makna tambahan

atau implisit yang melekat pada sebuah kata atau ungkapan dan tidak terkait dengan makna harfiahnya.

2.2.3 Metafora

Metafora adalah salah satu dari banyaknya jenis gaya bahasa atau majas yang merupakan salah satu kajian semantik dan dalam bahasa Jepang disebut *Inyu*. Knowles dan Moon (2006:2) mengatakan bahwa pemakaian bahasa untuk merujuk pada sesuatu yang lain terhadap apa yang digunakan atau apa yang secara harfiahnya menunjukkan kemiripan atau membuat keterkaitan antara dua hal, disebut metafora. Metafora menurut KBBI, dapat diartikan sebagai penggunaan kata atau kelompok kata yang tidak menggunakan arti sebenarnya, tetapi menggunakan gambaran yang didasarkan atas persamaan, kemiripan atau perbandingan, contohnya adalah *dia merupakan tulang punggung keluarganya*⁴. Sedangkan definisi metafora atau *Inyu* menurut kamus *Shinmeikai Kokugo Jiten*, adalah sebagai berikut:

隠喩は「・・・のようだ」「・・・よりも・・・だ」といった対比形式でたとえることをせず、「雪の肌・文は人なり」のような暗示に訴える表現で、そのものの特徴を説明する方法。

Inyu wa "... no you da" "... yorimo ...da" to itta taihi keishiki de tatoeru koto wo sezu, "yuki no hada, bun ha hito nari" no youna anji ni uttaeru hyougen de, sono mono no tokuchou wo setsumeisu suru houhou.

Metafora merupakan metode untuk menggambarkan karakteristik suatu objek dengan menggunakan ungkapan yang menarik untuk diumpamakan, seperti "kulit salju" atau "surat itu adalah orangnya", tanpa menggunakan ungkapan yang kontras, seperti "seperti..." atau "lebih... dari...".

(Kyoussuke, 1989: 105)

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metafora>

Selain itu, Keraf (2010: 139) juga mengungkapkan bahwa metafora merupakan semacam perumpamaan yang menggunakan perbandingan antara dua hal secara langsung, tapi dalam bentuk yang singkat dan tidak menggunakan kata pembanding, misalnya: *seperti, laksana, bagaikan dan sebagainya*. Hal ini mengungkapkan bahwa metafora dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia memiliki penggunaan yang sama.

Ullman (dalam Sumarsono, 2011: 265) mengemukakan bahwa metafora memiliki struktur yang sederhana dan terdiri dari dua hal, yaitu sesuatu yang sedang dibicarakan (yang dibandingkan) dan sesuatu yang digunakan sebagai pembanding. Metafora juga memiliki hubungan yang erat dengan jaringan tutur manusia, yaitu sebagai faktor utama motivasi, sebagai cara untuk berekspresi, sebagai sumber sinonim dan polisemi, sebagai saluran untuk mengisi kesenjangan dalam kata atau kosakata, dan dalam beberapa hal yang lain.

Aristoteles (dalam Wahab, 1991) mendefinisikan metafora sebagai kebahasaan untuk mengungkapkan hal-hal umum untuk hal-hal yang memiliki sifat khusus, hal-hal bersifat khusus untuk hal-hal yang bersifat umum, hal-hal yang bersifat khusus terhadap hal lain yang juga bersifat khusus, atau dengan jalan perbandingan. Penggunaan metafora dengan cara membandingkan satu hal dengan hal lainnya juga dijelaskan oleh Akimoto, yaitu sebagai berikut:

比喩とは、物事を表現するときにほかの物事に例えて表現することである。例えば、クラブで何かをしようとするとき。いつも反対したりしてその計画を中止に追い込む人物がいると、よく「あいつはこのクラブの癌だ」という。

Hiyu to wa, monogoto o hyougen suru toki ni hoka no monogoto ni tatoete hyougen suru kotodearu. Tatoeba, kurabu de nanika o shiyō to suru toki. Itsumo hantai shi

tari shite sono keikaku o chūshi ni oikomu jinbutsu ga iru to, yoku `aitsu wa kono kurabu no ganda' to iu.

‘Metafora merupakan sebuah cara untuk mengungkapkan sesuatu dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain. Misalnya ketika mencoba melakukan sesuatu di klub. Ketika ada seseorang yang terus-menerus menentang rencana dan memaksa pembatalan rencana, orang sering berkata, ‘Orang itu adalah kanker klub ini.’’

(Akimoto, 2002: 125)

Pada bahasa Jepang, Akimoto juga mengungkapkan mengenai metafora yang melekat dalam kehidupan sehari-hari manusia dan terdapat pada buku *Yoku Wakaru*

Goi:

最近の認知言語学では、隠喩(メタファー)は言語使用において不可欠な役割を果たしていると考えられている。隠喩は「人生は旅だ」のように日常の経験・出来事を言語化することにより、身近な用法になっているとされる。

Saikin no ninchi gengo-gakude wa, inyu (metafaa) wa gengo shiyō ni oite fukaketsuna yakuwari o hatashite iru to kangae rarete iru. Inyu wa `jinsei wa tabi da' no yō ni nichijō no keiken de kigoto o gengo-ka suru koto ni yori, midjikanaka youhou ni natte iru to sareru.

‘Dalam linguistik kognitif terkini, metafora dianggap memainkan peran penting dalam penggunaan bahasa. Dikatakan bahwa metafora telah menjadi penggunaan yang akrab dengan mengungkapkan pengalaman dan peristiwa sehari-hari, seperti “Hidup adalah sebuah perjalanan.”’

(Akimoto, 2002: 126)

Begitupun pendapat menurut Lakoff dan Johnson (1980) yang juga mengemukakan bahwa metafora sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari manusia yang tidak hanya terdapat dalam bahasa, tetapi juga dalam pikiran dan perbuatan. Terlepas dari perbedaan budaya dan bahasa, dari penjelasan mengenai metafora di atas, menunjukkan bahwa antara metafora dalam bahasa Indonesia dan

metafora dalam bahasa Jepang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun justru memiliki kesamaan dalam penggunaannya.

2.2.4 Jenis Metafora

Metafora menurut para ahli terbagi menjadi beberapa jenis, seperti Lakoff dan Johnson yang membagi metafora menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora ontologis, dan metafora orientasional (1980). Sedangkan Akimoto (2002: 126) juga membagi metafora menjadi tiga jenis yaitu, wujud dan posisi, kesamaan kesan, dan kesamaan fungsi dan karakteristik. Ada pula pembagian metafora menurut Wahab (1991:72) yang membagi metafora menjadi tiga berdasarkan strukturnya, yaitu metafora nominatif, metafora predikatif, dan metafora kalimatif.

Kemudian Ullman (dalam Sumarsono, 2011) juga membagi metafora menjadi empat jenis, yaitu metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora kehewanan (*animal metaphor*), metafora pengabstrakan (*from concret to abstract metaphor*), dan metafora sinaestetik (*synesthetic metaphor*). Teori menurut Ullman inilah yang nantinya akan dipakai oleh penulis dalam penelitian ini.

2.2.3.1 Metafora Antropomorfik

Metafora Antropomorfik merupakan metafora yang penggunaannya dalam bahasa sebagian besar ekspresinya merujuk pada benda-benda mati lalu dibandingkan dengan cara mengalihkan hal-hal yang berhubungan dengan tubuh dan anggota badan manusia, atau dari panca indera dan perasaan manusia. Penggunaan metafora ini didasarkan pada sesuatu yang bersumber pada manusia yang kemudian dialihkan ke benda-benda yang tak bernyawa sehingga benda-benda

tak bernyawa tersebut dapat dipahami sebagai benda bernyawa. Metafora jenis ini biasa dikenal dengan majas personifikasi. Berikut adalah contoh dari metafora jenis ini, yaitu:

‘Jantung kota’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011: 267)

‘Adam’s apple’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011: 267)

Kota merupakan benda tak bernyawa, tetapi di sini seolah memiliki jantung, padahal jantung merupakan salah satu organ tubuh manusia. Istilah jantung kota memiliki makna pusat kegiatan atau aktivitas dalam sebuah kota. Sedangkan pada contoh kedua merupakan istilah dalam bahasa Inggris dan memiliki arti sebagai ‘jaku’. Contoh lain dari metafora ini adalah gendang telinga, buah dada, rumput bergoyang, dan sebagainya (Sumarsono, 2011).

2.2.3.2 Metafora Kehewan

Metafora kehewan adalah metafora yang sumber utama imajinasinya berasal dari dunia hewan, termasuk juga tingkah hewan. Metafora ini banyak digunakan pada benda-benda tak bernyawa, tanaman, bahkan pada manusia. Seseorang dapat diserupakan dengan hewan, baik dari segi watak, perilaku dan juga dari bagian tubuh. Berikut adalah contoh dari metafora jenis ini, yaitu:

‘Generasi muda telah menelurkan kreativitasnya’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011: 268)

‘Membabi buta’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011)

‘Dog’s tail’, ‘Cock’s foot’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011: 267)

Kedua ungkapan pertama seolah menggambarkan tingkah laku manusia yang seperti hewan. Kata ‘menelurkan’ pada contoh pertama memiliki makna ‘menghasilkan’. Kemudian istilah ‘membabi buta’ memiliki makna tindakan seseorang yang sedang dipenuhi amarah dan melakukan sesuatu hal secara nekat atau mengamuk dan tidak peduli dengan apapun lagi. Sedangkan pada contoh terakhir, merupakan nama tanaman dalam bahasa Inggris, di mana tanaman tersebut memiliki bentuk yang mirip dengan anggota tubuh hewan. Contoh lain dari metafora ini adalah *telur mata sapi*, *si jago merah* (untuk api), dan sebagainya (Sumarsono, 2011).

2.2.3.3 Metafora Pengabstrakan

Metafora pengabstrakan merupakan metafora yang dalam pemakaiannya menggunakan peristiwa-peristiwa yang bersifat abstrak ke dalam hal yang bersifat konkret atau nyata. Banyak metafora yang menggunakan kata cahaya, sinar, lampu (termasuk suluh, pelita) yang merupakan hal konkret, ditemukan pada banyak ungkapan metaforis yang abstrak. Berikut adalah contoh dari metafora jenis ini, yaitu:

‘Kejayaannya mulai *meredup*’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011: 269)

‘*Menyoroti* perilaku pemimpin’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011: 269)

‘*Leading light*’ (Ullman, 1962: 216)

Kejayaan merupakan kebesaran, kekuasaan, atau keadaan mapan seseorang. Kata ‘kejayaan’ di sini disandingkan dengan kata ‘redup’ dan seolah-olah kejayaan dapat meredup seperti cahaya. Kalimat metaforis tersebut memiliki arti bahwa

kesuksesan atau kejayaan seseorang mulai menurun dan tidak seperti dulu lagi. Sedangkan kata ‘menyoroti’ dalam contoh kedua memiliki arti memperhatikan atau mengawasi. Kemudian istilah *leading light* dalam bahasa Inggris memiliki arti sebagai ‘orang terkemuka’. Contoh lain dari metafora ini adalah *sorot mata*, *otak cemerlang*, dan sebagainya (Sumarsono, 2011).

2.2.3.4 Metafora Sinaestetik

Metafora sinaestetik adalah kiasan yang didasarkan kepada peralihan dari satu indra ke indra yang lain: dari bunyi atau suara (dengan indra dengar) ke indra penglihatan, dari sentuhan ke bunyi, dan lain sebagainya. Berikut adalah contoh dari metafora jenis ini, yaitu:

‘Bicaranya *manis*’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011: 269)

‘I see a voice’ (Ullman dalam Sumarsono, 2011: 269)

Kata ‘manis’ secara umum merupakan salah satu rasa yang dapat dirasakan oleh indra perasa, namun, pada ungkapan tersebut, seolah-olah seseorang dapat berbicara sesuatu yang terasa manis. Makna dari ungkapan tersebut adalah seseorang membicarakan sesuatu dengan baik dan dapat menyenangkan atau menarik perhatian orang lain. Sedangkan pada contoh kedua, suara seolah bisa dilihat dengan mata, padahal sebenarnya tidak. Contoh lainnya dari metafora ini adalah *bau yang manis*, *pandangan yang tajam*, *pahit getirnya kehidupan*, dan lain-lain (Sumarsono, 2011).

2.2.5 Analisis Metafora

Penulis akan menganalisis makna metafora menggunakan teori Knowles dan Moon (2006: 7) yang memperhatikan 3 hal berikut, yaitu:

1. Kata, frase, atau kalimat metaforis
2. Makna metaforanya
3. Hubungan atau keterkaitan antara keduanya

Untuk menganalisis metafora juga membutuhkan 3 elemen, yaitu:

- a) *Vehicle*
- b) *Topic / Tenor*
- c) *Grounds*

Vehicle merupakan kata atau frase yang mengandung metafora di dalamnya. *Topic / tenor* adalah makna dari metafora yang dimaksudkan oleh penulis atau bukan makna asli atau makna secara harfiah. *Grounds* merupakan keterkaitan antara makna harfiah, yaitu *vehicle* dengan makna metaforisnya, yaitu *topic / tenor*. Berikut adalah contoh analisis metafora menggunakan teori Knowless & Moon⁵.

Contoh 1:

Context : *The white blood cells which help to fight off invading microorganisms*

Vehicle : *Invading*

Topic : *Developing in ways and places that cause ill health*

⁵ Knowless & Moon, *Introducing Metaphor*, (New York: Routledge, 2006), diakses pada 13 Maret 2024

Grounds : Idea of intrusion into places in harmful, dangerous, and unwanted ways

Berdasarkan contoh 1 di atas, ditemukan metafora pada kata *invading* yang mana dalam konteks tersebut memiliki makna sebagai penyebab buruknya kesehatan. Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan makna *invading* dalam kalimat ini adalah sesuatu yang berbahaya dan tidak diinginkan. Kesimpulan ini dapat dilihat melalui *grounds*, yaitu hubungan antara kata *invading* yang berarti ‘menyerang’ dengan kalimat *cause ill health* yang berarti ‘memperburuk kesehatan’. *Grounds* pada contoh di atas adalah sama-sama merupakan sesuatu yang membahayakan atau tidak diinginkan.

Contoh 2:

Context : Be prepared for a mountain of paperwork

Vehicle : Mountain

Topic : A large amount

Grounds : Ideas of size, being immovable and difficult to deal with

Berdasarkan contoh 2 di atas, ditemukan metafora pada kata *mountain* yang mana dalam konteks tersebut memiliki makna sebagai sesuatu yang besar. Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan makna *mountain* dalam kalimat ini adalah sesuatu yang besar dan sulit ditangani. Kesimpulan ini dapat dilihat melalui *grounds*, yaitu hubungan antara kata *mountain* yang berarti ‘gunung’ dengan kalimat *a large amount* yang berarti ‘hal yang besar’. *Grounds* pada contoh

di atas adalah sama-sama merupakan sesuatu yang besar dan sulit untuk ditangani layaknya gunung yang berukuran tidak kecil.

Melalui *grounds* inilah ketepatan penggunaan metafora dalam sebuah kalimat dapat diketahui. Penulis akan menggunakan tahapan-tahapan seperti di atas untuk menganalisis makna metafora. Kemudian, untuk mengetahui makna dari kata metaforis tersebut, penulis akan menggunakan kamus Jepang online, yaitu situs Weblio dan situs Goo.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil dan pembahasan mengenai analisis metafora dalam lagu Jepang bertemakan harapan dan “Masa Depan”. Lirik lagu yang sudah ada akan dianalisis jenis dan makna metaforanya.

3.1 Jenis dan Makna Metafora

Jenis metafora pada lirik lagu ini akan dianalisis menggunakan teori Stephen Ullman yang terbagi dalam empat jenis metafora yaitu, metafora antropomorfik, metafora kehewanan, metafora pengabstrakan dan metafora sinaestetik. Sedangkan untuk analisis makna metaforanya akan dianalisis menggunakan teori menurut Knowles dan Moon yang menggunakan 3 unsur, yaitu *vehicle*, *topic*, *grounds*.

3.1.1 Metafora Antropomorfik

Metafora Antropomorfik merupakan metafora yang penggunaannya dalam bahasa sebagian besar ekspresinya merujuk pada benda-benda mati lalu dibandingkan dengan cara mengalihkan hal-hal yang berhubungan dengan tubuh dan anggota badan manusia, atau dari panca indera dan perasaan manusia. Pada metafora ini ditemukan 5 data. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung metafora antropomorfik.

- (1) その先に未知なる癒えぬ痛みが待つとも
Sono saki/ ni/ michinaru/ ienu/ itami/ ga/ **matsu**/ tomo//
Di depan sana/ par/ tidak diketahui/ tidak bisa disembuhkan/ rasa sakit/
par/ **menunggu**/ par//

Seandainya nanti ada rasa sakit yang tak dapat terobati telah **menunggu**

(*Kokoro no Hana wo Sakaseyou – Ikimonogakari*)

Pada data (1) di atas, verba *matsu* yang memiliki arti ‘menunggu’ ditujukan untuk kata sebelumnya, yaitu *itami* yang berarti ‘rasa sakit’. Verba ‘menunggu’ biasanya hanya digunakan untuk aktivitas manusia, namun dalam lirik tersebut ditujukan untuk kata ‘rasa sakit’. ‘Rasa sakit’ yang merupakan hal abstrak, seolah bisa melakukan aktivitas ‘menunggu’ layaknya manusia, padahal sebenarnya tidak. Pada umumnya, aktivitas ‘menunggu’ dilakukan untuk mengharapkan sesuatu atau hal yang baik, namun pada lirik lagu tersebut justru ditujukan kepada sesuatu yang buruk, seperti ‘rasa sakit’.

Menurut situs Weblio, *itami* juga memiliki makna lain:

精神的な苦しみ。悩み。悲しみ。⁶
Seishin teki na kurushimi. Nayami. Kanashimi.
 Penderitaan mental. Kekhawatiran. Kesedihan.

Sedangkan *matsu* memiliki arti:

物事・人・時が来るのを予期し、願い望みながら、それまでの時間を過ごす。⁷
Monogoto hito-ji ga kuru no o yoki shi, negai nozominagara, sore made no jikan o sugosu.
 Menghabiskan waktu sampai saatnya tiba dengan harapan dan menunggu untuk hal-hal, orang, dan waktu yang akan datang.

⁶ <https://www.weblio.jp/content/%E7%97%9B%E3%81%BF>

⁷ <https://www.weblio.jp/content/%E5%BE%85%E3%81%A4>

Analisis makna:

Vehicle : 痛みが待つ ‘rasa sakit yang menunggu’

Topic : Adanya penderitaan atau kesedihan yang akan terjadi

Grounds : Sama-sama merupakan hal yang tidak menyenangkan dan tidak bahagia.

Lirik lagu di atas termasuk ke dalam metafora antropomorfik karena penggunaan kata ‘menunggu’ yang biasanya dilakukan oleh manusia, ditujukan kepada benda mati. Kalimat ‘rasa sakit yang menunggu’ pada lirik tersebut merupakan kiasan dari kemungkinan adanya kesedihan di masa yang akan datang, sehingga membuat sang tokoh nantinya akan mengalami rasa sakit. Lirik tersebut memberikan gambaran bahwa kehidupan manusia tidak pasti selalu berjalan mulus, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kegagalan bisa saja terjadi di masa depan. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**, karena memiliki arti ‘kesedihan atau penderitaan’.

- (2) 怯えながら泣きじゃくる希望の種は日向を待ち続けている
Obienagara/ naki/ ja kuru/ kibou/ no/ tane/ wa/ hinata/ wo/
machitsudzukete iru//
Sambil ketakutan/ menangis/ par/ harapan/ par/ benih/ par/ hari cerah/
 par/ terus menunggu//

Benih-benih harapan yang **menangis ketakutan** itu terus menanti hari cerah

(*Ikite Ikanakucha* – Centimilimental)

Pada data (2) di atas, metafora antropomorfik ditemukan pada verba *obienagara* dan *naki*. Kata *obienagara* berasal dari verba *obieru* yang yang

memiliki arti ‘takut’. Verba tersebut menggunakan pola kalimat –*nagara*, sehingga verba *obieru* + *nagara* berubah menjadi verba *obienagara* dan memiliki arti ‘sambil ketakutan’. Sedangkan kata *naki* berasal dari verba *naku* yang memiliki arti ‘menangis’. Kedua verba tersebut biasanya digunakan sebagai aktivitas manusia, namun pada lirik tersebut digunakan untuk merujuk kata setelahnya, yaitu *kibou no tane* yang memiliki arti ‘benih harapan’. Kata *tane* memiliki arti ‘benih’ dan *kibou* memiliki arti ‘harapan’. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa tokoh dalam lagu tersebut memiliki sebuah harapan meskipun kecil layaknya seperti benih atau bibit. Sedangkan menurut situs Weblio, verba *obieru* memiliki arti takut dan gelisah⁸.

Analisis makna:

Vehicle : 怯えながら泣きじゃくる希望の種 ‘benih harapan yang menangis sambil ketakutan’

Topic : Adanya keraguan

Grounds : Perasaan takut, sedih dan gelisah

Makna dari lirik lagu tersebut adalah menggambarkan tentang seseorang yang memiliki keraguan dan ketakutan dalam dirinya. Pada lirik tersebut menggambarkan tentang perasaan takut, gelisah yang dialami sang tokoh, sehingga seolah harapan yang ada di hatinya dapat menangis. Pada lirik tersebut juga menggambarkan bahwa meskipun sang tokoh merasa ketakutan, namun di sana masih ada sedikit harapan mengenai hari-hari yang baik di masa depan. Lirik

⁸ <https://www.weblio.jp/content/%E6%80%AF%E3%81%88%E3%82%8B>

tersebut memiliki makna konotasi **positif**, karena meskipun sang tokoh mengalami hal yang kurang menyenangkan, yaitu adanya ketakutan, namun dia masih tetap berharap untuk menanti hari-hari yang baik atau masih adanya rasa optimisme dalam dirinya.

- (3) 目にしめても世界は待っている
*Me/ ni/ shimite mo/ **sekai**/ wa/ matte iru//*
 Mata/ par/ silau/ **dunia**/ par/ menunggu//

Meski menyilaukan, **dunia** sedang menanti

(*Mirai Ga Me Ni Shimiru White* – AKB48)

Lirik lagu tersebut termasuk ke dalam metafora antropomorfik. Pada lirik lagu tersebut terdapat kata *sekai* yang berarti ‘dunia’ dan diikuti oleh verba *matte iru*. Verba *matte iru* merupakan verba bentuk *-te iru* dari verba dasar *matsu*, yang memiliki arti ‘menunggu’. Kegiatan menunggu, biasanya hanya dilakukan oleh manusia, namun pada lirik lagu tersebut ditujukan untuk kata ‘dunia’ yang merupakan benda mati. Kegiatan ‘menunggu’ biasanya dilakukan dengan adanya harapan atau penantian.

Menurut situs Weblio, *sekai* juga memiliki makna lain:

自分が認識している人間社会の全体。⁹
Jibun ga ninshiki shite iru ningen shakai no zentai.
 Seluruh masyarakat yang dikenali.

Analisis makna:

⁹ <https://www.weblio.jp/content/%E4%B8%96%E7%95%8C>

Vehicle : 世界は待っている ‘dunia menunggu’

Topic : Orang-orang terdekat yang sedang berharap

Grounds : Penantian oleh banyak orang

Makna dari lirik lagu tersebut adalah bahwa kata ‘dunia’ dalam kalimat ini adalah kata metaforis yang memiliki arti masyarakat atau orang-orang terdekat dan memiliki harapan terhadap sesuatu yang dinantikan terhadap kita. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**, karena mengandung harapan dan optimisme.

- (4) 重くのしかかる現実が今の僕を責め立ててる
Omoku/ no/ shikakaru/ genjitsu/ ga/ ima/ no/ boku/ wo/ semetateteru//
 Berat/ par/ membebani/ kenyataan/ par/ sekarang/ par/ aku/ par/
menyalahkan//

Kenyataan yang berat itu sekarang mulai **menyalahkanku**

(*Alive* – Raiko)

Lirik lagu tersebut termasuk ke dalam metafora antropomorfik. Pada lirik lagu tersebut terdapat verba *semetateru* yang memiliki arti ‘menyalahkan’. Verba ‘menyalahkan’ biasanya hanya dilakukan oleh manusia, namun pada lirik lagu tersebut ditujukan untuk kata ‘kenyataan’ yang merupakan benda mati. Menurut situs Goo, *semetateru* memiliki arti しきりに責める ‘menyalahkan terus-menerus’¹⁰.

¹⁰

<https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E8%B2%AC%E3%82%81%E7%AB%8B%E3%81%A6%E3%82%8B/m0u/>

Analisis makna:

Vehicle : 現実が責め立てる 'kenyataan yang menyalahkan'

Topic : Perasaan tertekan

Grounds : Keadaan disalahkan atau disudutkan

Makna dari lirik lagu tersebut adalah bahwa sang tokoh dalam lagu tersebut tertekan oleh kenyataan yang ada, sehingga seolah 'kenyataan' sedang menyalahkannya. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**, karena mengandung perasaan yang tidak menyenangkan.

- (5) ひとりの夜はさみしくて悩みは膨らむ、闇が押し寄せる、どうすればいい？

Hitori/ no/ yoru/ wa/ samishikute/ nayami/ wa/ fukuramu/ yami/ ga/ oshiyoseru/ dou sureba ii//

Sendiri/ par/ malam/ par/ kesepian/ kekhawatiran/ par/ membengkak/ kegelapan/ par/ **mendekat**/ bagaimana//

Di malam ini aku kesepian, kekhawatiranku membengkak, kegelapan pun **mendekat**, apa yang harus aku lakukan?

(*Tsuyoku Naritai* – Miwa)

Pada lirik lagu tersebut terdapat verba *oshiyoseru*. Verba *oshiyoseru* terdiri dari kata *osu* yang berarti 'menekan' dan *yoseru* yang berarti 'mendekat'. Menurut situs Weblio, verba *oshiyoseru* memiliki arti 激しい勢いで迫る atau 'mendekat dengan disertai tenaga'¹¹. Pada lirik tersebut digambarkan bahwa sesuatu yang sedang mendekat itu adalah *yami* atau 'kegelapan'.

¹¹

<https://www.weblio.jp/content/%E6%8A%BC%E3%81%97%E5%AF%84%E3%81%9B%E3%82%8B>

Menurut situs Weblio, *yami* juga memiliki arti:

光のささない状態。暗いこと。先の見通しが見つからないこと。¹²
Hikari no sasanai joutai. Kurai koto. Saki no mitooshi ga tsukanai koto.
 Keadaan di mana tidak ada cahaya bersinar. Kegelapan. Ketidakpastian mengenai masa depan.

Analisis makna:

Vehicle : 闇が押し寄せる 'kegelapan yang mendekat'

Topic : Adanya keraguan, ketidakpastian

Grounds : Keadaan di mana seseorang sulit untuk melihat sesuatu dengan pasti

Pada lirik lagu tersebut, kegelapan yang merupakan 'ketidakpastian' seolah bisa mendekat dengan kuat, sehingga tokoh tersebut tidak tahu harus melakukan apa. Makna dari lirik lagu tersebut adalah bahwa sang tokoh dalam lagu tersebut mengalami kebingungan dan keraguan mengenai apa yang harus dia lakukan tanpa bantuan dari orang lain. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**, karena mengandung perasaan yang tidak menyenangkan, yaitu kebingungan.

3.1.2 Metafora Kehewanan

Metafora kehewanan adalah metafora yang sumber utama imajinasinya berasal dari dunia hewan, termasuk juga tingkah hewan. Metafora ini banyak digunakan pada benda-benda tak bernyawa, tanaman, bahkan pada manusia. Pada

¹²

<https://www.weblio.jp/content/%E6%8A%BC%E3%81%97%E5%AF%84%E3%81%9B%E3%82%8B>

metafora ini ditemukan 2 data. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung metafora kehewanan.

- (6) そうして未来に向けて羽ばたけ
*Soushite/ mirai/ ni/ mukete/ **habatake**//*
 Lalu/ masa depan/ par/ menuju/ **mengepakkan sayap**//
- Lalu kita akan **mengepakkan sayap** menuju masa depan

(*Alive – Raiko*)

Pada data di atas, ditemukan metafora kehewanan yaitu *habatake* yang berasal dari kata *habataku* dan memiliki arti ‘mengepakkan sayap’. Metafora kehewanan adalah metafora yang berhubungan dengan hewan dan segala tingkahnya. Kata ‘mengepakkan sayap’ yang dalam kenyataannya hanya dilakukan oleh burung atau unggas, di lirik tersebut malah ditujukan pada manusia. Aktivitas ‘mengepakkan sayap’ merupakan pergerakan burung yang menaikkan dan menurunkan sayapnya untuk terbang.

Menurut situs Weblio, *habataku* juga memiliki arti lain:

実力をつけて、広い社会に出て行く。¹³
Jitsuryoku wo tsukete, hiroi shakai ni dete iku.
 Meningkatkan keterampilan dan turun ke masyarakat.

Analisis makna:

Vehicle : 羽ばたく ‘mengepakkan sayap’

Topic : Meningkatkan kemampuan atau bangkit dari keterpurukan

¹³ <https://www.weblio.jp/content/%E7%BE%BD%E3%81%B0%E3%81%9F%E3%81%8F>

Ground : Adanya pergerakan atau aktivitas untuk lebih maju lagi

Jenis metafora ini adalah metafora kehewananan yang menggunakan verba ‘mengepakkan sayap’ dan digunakan untuk menggambarkan aktivitas manusia. Hubungan antara ‘mengepakkan sayap’ dan ‘bangkit dari keterpurukan’ pada lagu ini adalah menggambarkan tentang seseorang yang mengalami sebuah proses transformasi, layaknya seperti burung yang bangkit dari tanah dan mengepakkan sayapnya untuk terbang. Makna dari lirik lagu tersebut adalah penyair menggambarkan seseorang yang bangkit untuk menuju masa depan. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**, karena memiliki arti adanya perubahan yang lebih baik lagi.

- (7) つよくなりたい つよくなりたい 高く飛びたい
*Tsuyoku/ naritai/ tsuyoku/ naritai/ takaku/ **tobitai**//*
 Kuat/ ingin menjadi/ kuat/ ingin menjadi/ tinggi/ **ingin terbang**//

Aku ingin kuat aku ingin kuat aku ingin **terbang** tinggi

(*Tsuyoku Naritai* – Miwa)

Pada data di atas, metafora kehewananan ditemukan pada kata *tobitai*. Verba *tobitai* yang berarti ‘ingin terbang’ merupakan verba bentuk *-tai* yang berasal dari verba *tobu* dan memiliki arti ‘terbang’. Aktivitas terbang biasanya hanya dilakukan oleh burung atau unggas, namun pada lirik tersebut justru ditujukan pada aktivitas manusia. Menurut situs Weblio, *tobu* memiliki arti 空中を移動する atau ‘bergerak di udara’¹⁴.

¹⁴ <https://www.weblio.jp/content/%E9%A3%9B%E3%81%B6>

Analisis makna:

Vehicle : 飛ぶ ‘terbang’

Topic : Bebas dan sukses

Grounds : Bergerak tanpa hambatan di tempat yang tinggi dan luas

Pada lirik tersebut, aktivitas ‘terbang’ lebih mengacu pada keadaan di mana seseorang berada di udara atau dalam bahasa Jepang disebut *kuuchuu*. Menurut situs Goo, *kuuchuu* memiliki arti langit, juga tempat yang jauh dari tanah atau permukaan air¹⁵. Jadi, makna dari lirik lagu tersebut adalah menggambarkan tentang seseorang yang ingin mendapatkan kesuksesan suatu hari nanti. Hal tersebut didukung dengan kata sebelumnya yaitu keinginan sang tokoh untuk menjadi kuat, yang mana memiliki makna bahwa dia ingin menjadi sosok yang pantang menyerah. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**, karena memiliki arti ‘tidak putus asa’.

3.1.3 Metafora Pengabstrakan

Metafora pengabstrakan merupakan metafora yang dalam pemakaiannya menggunakan peristiwa-peristiwa yang bersifat abstrak ke dalam hal yang bersifat konkret atau nyata. Pada metafora ini ditemukan 17 lirik atau data. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung metafora pengabstrakan.

- (8) 十五のぼくには誰にも話せない悩みの種があるのです
*Juu go/ no/ sai/ ni wa/ dare/ ni mo/ hanasenai/ **nayami**/ no/ **tane**/ ga/ aru/*
no desu//
 Lima belas/ par/ usia/ par/ siapa/ par/ tidak bisa mengatakan/
kekhawatiran/ par/ benih/ par/ ada/ par//

¹⁵ <https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E7%A9%BA%E4%B8%AD/#jn-60477>

Dikala usiaku 15 tahun, ada **benih kekhawatiran** yang tak bisa ku ceritakan pada siapapun

(*Tegami* – Angela Aki)

Pada data di atas, ditemukan metafora pengabstrakan pada kata *nayami no tane*. Kata *nayami* memiliki arti ‘kekhawatiran’ dan kata *tane* memiliki arti ‘benih’. Kekhawatiran merupakan suatu kondisi di mana seseorang merasa gelisah dan takut dengan suatu hal. Namun, pada lirik tersebut, ‘kekhawatiran’ seolah bisa digambarkan berbentuk bibit, yang mana biasanya kata ‘benih’ hanya digunakan untuk tanaman. Pada lirik lagu di atas terdapat istilah *nayami no tane* yang tidak bisa diartikan secara harfiah. Menurut situs Weblio, istilah *nayami no tane* memiliki arti metaforis yaitu, ‘hal-hal yang menyebabkan kekhawatiran’.

Menurut situs Weblio, *tane* memiliki arti:

植物が発芽するものになるもの。または物事の起こる原因となるもの。例えば悩み。¹⁶

Shokubutsu ga hatsugasuru moto ni naru mono. Mata wa monogoto no okoru genin to naru mono. Tatoeba nayami.

Zat yang menyebabkan tanaman berkecambah. Juga, hal-hal yang menyebabkan sesuatu terjadi. Contohnya kekhawatiran.

Analisis makna:

Vehicle : 悩みの種 ‘bibit kekhawatiran’

Topic : Sumber kekhawatiran

Ground : Sesuatu yang dimulai dari kecil dan menyebabkan kekhawatiran

¹⁶ <https://www.weblio.jp/content/%E7%A8%AE>

Dari lirik lagu tersebut, digambarkan bahwa ada sesuatu yang menyebabkan rasa khawatir, layaknya seperti benih yang akan tumbuh dan berkembang. Makna dari lirik lagu tersebut menggambarkan mengenai seorang anak yang pada saat usia 15 tahun, memiliki kekhawatiran atau kecemasan yang tidak bisa diceritakan pada siapapun. Penyair mencoba menggambarkan bahwa anak tersebut memendam masalahnya atau kekhawatirannya dalam dirinya sendiri, sehingga lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**, karena mengacu pada hal yang tidak mengenakkan.

- (9) 一つしかないこの胸が何度もばらばらに割れて
*Hitotsu/ shika nai/ kono/ mune/ ga/ nando/ mo/ **bara-bara/ ni/ kowarete//***
 Satu-satu nya/ hanya/ ini/ hati/ par/ berkali-kali/ par/ **tercerai-berai/ par/**
hancur//

Satu-satunya hatiku ini telah **hancur** berkali-kali

(*Tegami* – Angela Aki)

Pada data di atas, ditemukan metafora pengabstrakan pada kata *bara-bara ni kowarete* yang memiliki arti ‘hancur tercerai berai’. Kata *bara-bara* memiliki arti ‘tercerai berai’ dan verba *kowarete* merupakan verba bentuk *-te* dari verba *kowareru* yang memiliki arti ‘hancur’ atau ‘rusak’. Kata ‘hancur tercerai-berai’ di sini ditujukan untuk kata *mune* yang berarti ‘dada’ atau ‘hati’. Lirik lagu tersebut menggambarkan mengenai hati sang tokoh yang seolah dapat hancur hingga tercerai-berai atau menjadi berserakan.

Menurut situs Goo, *bara-bara* memiliki arti:

一つにまとまらないで、分散しているさま。また、それぞれに違って
いるさま。¹⁷

*Hitotsu ni matomaranai de, bunsan shite iru sama. Mata, sorezore ni
chigatteiru sama.*

Keadaan bercerai-berai dan bukannya bersatu. Juga, keadaan yang berbeda
satu sama lain.

Analisis makna:

Vehicle : 胸がばらばらに割れて ‘hati hancur bercerai-berai’

Topic : Perasaan sedih

Grounds : Sesuatu yang rusak

Pada lirik lagu tersebut, pengarang seolah menggambarkan hati sang tokoh mengalami kerusakan hingga bercerai-berai. Makna dari lagu tersebut adalah adanya perasaan sedih sang tokoh karena dia merasa putus asa dengan masa depannya. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**, karena memiliki arti kesedihan.

(10) 荒れた青春の海は厳しいけれど

*Areta/ seishun/ no/ **umi**/ wa/ kibishii/ keredo//*

Buruk/ masa muda/ par/ **laut**/ par/ sulit/ meskipun//

Meskipun **lautan** semasa muda yang buruk memang sulit

(*Tegami* – Angela Aki)

Pada data di atas, ditemukan metafora pengabstrakan pada kata *umi* yang memiliki arti ‘laut’. Kata ‘laut’ di sini digambarkan sebagai tempat hidup semasa

¹⁷ <https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E3%81%B0%E3%82%89%E3%81%B0%E3%82%89/#in-179894>

muda atau *seishun*. Pada dasarnya, laut memang merupakan tempat yang luas di mana banyak terdapat makhluk hidup yang tinggal di dalamnya, sehingga kata ‘laut’ bisa digambarkan sebagai ‘kehidupan’. Pada lirik tersebut juga terdapat kata *kibishii* yang memiliki arti keras atau sulit. Lirik lagu tersebut menggambarkan seolah kehidupan masa muda yang diibaratkan sebagai laut itu keras dan sulit.

Analisis makna:

Vehicle : 海 ‘laut’

Topic : Kehidupan

Grounds : Tempat untuk menjalani hidup

Pada lirik lagu tersebut, pengarang seolah menggambarkan kehidupan masa muda seperti laut dengan cuaca yang buruk. Makna dari lirik lagu tersebut adalah bahwa kehidupan masa muda seringkali dipenuhi dengan rintangan atau halangan. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**, karena memiliki makna kehidupan yang sulit.

- (11) 心に蒔いたその種子はいつかきっと芽吹くんだ
*Kokoro/ ni/ maita/ sono/ **shushi**/ wa/ itsuka/ kitto/ mebukunda//*
 Hati/ par/ ditaburkan/ itu/ **benih**/ par/ suatu saat/ pasti/ bertunas//

Benih yang kutanam di hati itu suatu saat pasti akan tumbuh

(*Kokoro no Hana wo Sakaseyou* – Ikimonogakari)

Pada lirik di atas, kata *shushi* yang memiliki arti ‘benih’ mengalami pengabstrakan karena dalam lirik tersebut, benih yang seharusnya ditanam di tanah, digambarkan dapat ditanam dan tumbuh di dalam hati seseorang. Pada lirik tersebut,

kata ‘benih’ tidak diartikan secara harfiah, namun memiliki makna sebuah harapan yang ada dalam hati seseorang.

Analisis makna:

Vehicle : 蒔いた種子は芽吹くんだ ‘bibit yang ditabur akan bertunas’

Topic : Harapan atau impian yang terwujud

Grounds : Sama-sama merupakan suatu hal yang diusahakan dan pada akhirnya menuai hasil

Lirik lagu di atas termasuk ke dalam metafora pengabstrakan karena penyair seolah menggambarkan impian yang sudah terwujud, layaknya seperti bibit yang akan tumbuh dan bertunas suatu hari nanti. Makna lirik lagu tersebut adalah bahwa impian atau harapan yang disimpan di dalam hati, suatu saat nanti akan terwujud. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**, karena memiliki makna optimis.

- (12) 悲しみも風に変えて
Kanashimi/ mo/ kaze/ ni/ kaete//
 Kesedihan/ par/ **angin**/ par/ mengubah//

Kesedihan pun berubah menjadi **angin**

(*Alive – Raiko*)

Pada data di atas, ditemukan metafora pengabstrakan pada kata *kaze* yang memiliki arti ‘angin’. Kata ‘angin’ di sini ditujukan untuk kata *kanashimi* yang memiliki arti ‘kesedihan’. Kata ‘kesedihan’ merupakan hal yang abstrak, namun di sini seolah memiliki wujud dan dapat diubah menjadi angin.

Analisis makna:

Vehicle : 風 ‘angin’

Topic : Berlalu, sementara

Grounds : Tidak menetap di suatu tempat, berhembus

Lirik lagu di atas termasuk ke dalam metafora pengabstrakan, karena penyair seolah menggambarkan bahwa kesedihan dapat berubah menjadi angin. Angin merupakan udara yang selalu bergerak dan tidak menetap di suatu tempat, sehingga seolah-olah pada lirik lagu tersebut, kesedihan dapat berlalu layaknya angin. Makna dari lirik lagu tersebut adalah penyair mengajak kita untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan mengajak kita untuk melupakan kesedihan yang diibaratkan seperti angin yang berlalu. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**.

- (13) たくさんの後悔をまとめて
*Takusan/ no/ koukai/ wo/ **matotte**//*
 Banyak/ par/ penyesalan/ par/ **mengenakan**//

Aku **mengenakan** banyak penyesalan

(*Alive* – Raiko)

Pada data di atas, ditemukan metafora pengabstrakan pada verba *matotte*. Verba *matotte* merupakan verba bentuk *-te* dari verba *matou* yang memiliki arti ‘mengenakan’. Verba ‘mengenakan’ pada lirik lagu tersebut merujuk pada kata *koukai* yang memiliki arti ‘penyesalan’. Kata ‘penyesalan’ merupakan hal yang abstrak, namun di sini seolah memiliki bentuk dan dapat dipakai.

Menurut situs Goo, *matou* memiliki arti:

身につける。着る。巻きつく。¹⁸

Mi ni tsukeru. Kiru. Makitsuku.

Dikenakan pada tubuh. Memakai. Membungkus.

Analisis makna:

Vehicle : 纏う ‘mengenakan’

Topic : Dipenuhi penyesalan

Grounds : Suatu hal yang menutupi atau menyelimuti hal lainnya

Lirik tersebut termasuk dalam metafora pengabstrakan karena penyair seolah menggambarkan kata ‘penyesalan’ memiliki bentuk sehingga dapat dipakai. Makna dari lagu tersebut adalah bahwa tokoh dalam lagu tersebut dipenuhi atau memiliki banyak penyesalan, sehingga seolah-olah dia sedang mengenakan sebuah penyesalan dalam tubuhnya. Tokoh tersebut memiliki banyak penyesalan karena berkali-kali mengalami kegagalan. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**.

(14) 誰かの言葉につまづきたくない

Dareka/ no/ kotoba/ ni/ tsumadzukitakunai//

Seseorang/ par/ kata-kata/ par/ **tidak ingin tersandung//**

Aku tidak ingin **tersandung** oleh perkataan orang lain

(Tomorrow's Way – Yui)

Lirik lagu di atas mengandung metafora pengabstrakan pada kata *tsumadzukitakunai*. Kata *tsumadzukitakunai* berasal dari verba *tsumadzuku* yang

¹⁸ <https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E7%BA%8F%E3%81%86/#jn-209052>

yang memiliki arti ‘tersandung’. Verba tersebut menggunakan pola kalimat *-tai* dalam bentuk negatif, sehingga berubah menjadi verba *tsumadzukitakunai* dan memiliki arti ‘tidak ingin tersandung’. Kata ini merujuk pada kata selanjutnya, yaitu *dareka no kotoba* yang memiliki arti ‘perkataan seseorang. Pada lirik tersebut, ‘perkataan’ merupakan hal yang abstrak dan tidak memiliki wujud. Namun, pada lirik tersebut digambarkan seolah dapat membuat seseorang tersandung.

Menurut situs Weblio, *tsumadzuku* memiliki arti:

何かに足の先が突っかかって転びそうになること。または比喩的に、途中で困難があったり障害があったりしてうまく行かなくなること。¹⁹

Nanika ni ashi no saki ga tsukatte korobi sou ni naru to. Mata wa hiyuteki ni, tochuu de konnan ga attari shite umaku ikanaku naru.

Merasa seperti akan terjatuh karena kaki membentur sesuatu. Atau secara kiasan, sesuatu yang tidak berjalan baik karena ada kesulitan atau hambatan dalam perjalanannya.

Analisis makna:

Vehicle : 言葉につまづきたくない ‘tidak ingin tersandung karena perkataan orang lain’

Topic : Tidak mau memperdulikan perkataan buruk dari orang lain yang akan membuat gagal

Ground : Adanya hambatan

Pada lirik tersebut, penyair seolah menggambarkan bahwa perkataan seseorang bisa membuat orang lain hampir terjatuh. Makna lirik tersebut adalah penyair menggambarkan sikap sang tokoh yang mencoba tidak memperdulikan

¹⁹ <https://www.weblio.jp/content/%E3%81%A4%E3%81%BE%E3%81%A5%E3%81%8F>

perkataan buruk dari orang lain, karena perkataan buruk dari orang lain bisa saja membuat kita *overthinking* atau berpikir berlebihan dan justru menjadi penghambat dalam meraih impian. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**, karena sang tokoh berusaha untuk maju dan optimis tanpa memperdulikan perkataan buruk dari orang lain.

- (15) 今を壊してしまいたい
*Ima/ wo/ **kowashite**/ shimaitai//*
 Sekarang/ par/ **menghancurkan**/ ingin//

Ku ingin **hancurkan** waktu kini

(*Tomorrow's Way* – Yui)

Metafora pada data di atas ditemukan pada verba *kowashite shimaitai*. Kata *kowashite* merupakan kata kerja bentuk *-te* dari verba *kowasu* dan memiliki arti ‘merusak’ atau ‘menghancurkan’. Kemudian kata *kowashite* terdapat tambahan *shimaitai* yang memiliki arti ‘ingin’ namun penggunaan *-shimaitai* memiliki arti masih ada rasa penyesalan dalam melakukannya. Jenis metafora tersebut termasuk ke dalam metafora pengabstrakan karena benda yang akan dihancurkan dalam lirik tersebut adalah ‘waktu kini’ yang mana hal tersebut merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak memiliki wujud yang nyata.

Analisis makna:

Vehicle : 今を壊す ‘menghancurkan masa kini’

Topic : Membuat kekacauan

Grounds : Membuat sesuatu menjadi tidak semestinya, menjadi lebih buruk

Lirik lagu di atas termasuk ke dalam metafora pengabstrakan karena penyair seolah dapat menghancurkan ‘masa kini’. Biasanya kata ‘ingin menghancurkan’ dilakukan ketika seseorang sedang marah atau merasa tidak suka dan benci terhadap suatu hal, sehingga timbul keinginan untuk merusak sesuatu. Makna dari lirik lagu tersebut adalah adanya rasa putus asa dalam diri tokoh sehingga tokoh tersebut ingin meluapkan emosinya dengan mengatakan bahwa dia ingin menghancurkan masa kini. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**, karena dalam lirik tersebut mengandung emosi yang tidak nyaman.

(16) ちぎれた記憶を辿ればあの頃にだって戻れる

Chigireta/ kioku/ wo/ tadoreba/ ano/ koro/ ni/ datte/ modoreru//

Terkoyak/ kenangan/ par/ mengikuti/ itu/ masa/ par/ bisa kembali//

Jika mengikuti kenangan yang **terkoyak** ini, mungkin aku bisa kembali ke masa itu

(*Tomorrow's Way* – Yui)

Pada data (16) di atas mengandung metafora pengabstrakan pada kata *chigireta* yang merupakan verba bentuk *-ta* dari verba *chigireru*. Kata *chigireta* memiliki arti ‘terkoyak’. Kata ini merujuk pada kata selanjutnya, yaitu *kioku* yang memiliki arti ‘kenangan’. Pada lirik tersebut, kenangan yang merupakan hal abstrak seolah digambarkan sebagai benda nyata yang dapat terkoyak. Kata *chigireru* memiliki arti dapat dipotong kecil-kecil atau hancur berkeping-keping.

Analisis makna:

Vehicle : ちぎれた記憶 ‘kenangan yang terkoyak’

Topic : Kenangan yang sudah tidak jelas, samar-samar

Ground : Sesuatu yang sudah tidak utuh

Pada lirik tersebut, penyair seolah menggambarkan bahwa kenangan memiliki bentuk yang nyata dan dapat rusak. Padahal semestinya, kenangan hanya bisa diingat tanpa bisa disentuh atau bahkan terkoyak. Pada lirik tersebut istilah ‘kenangan yang terkoyak’ memiliki arti bahwa kenangan atau masa lalu tersebut tidak bisa diingat secara keseluruhan atau secara detail, sehingga seolah nampak seperti terkoyak. Makna lirik tersebut adalah penyair sedang menceritakan tentang seseorang yang pasrah menghadapi masa kini dan takut untuk melihat masa depan. Tokoh tersebut juga ingin melarikan diri dari kenyataan yang ada. Hal itu dijelaskan pada lirik sebelumnya, yaitu 「逃げ出したい衝動から逃げ出すまでの口実に迷う」 atau yang memiliki arti ‘Aku tersesat dalam dalih untuk melarikan diri dari keinginan untuk melarikan diri’.

Dalam lirik diceritakan bahwa seandainya tokoh tersebut bisa kembali ke masa lalu dan tetap menjadi anak kecil, ia tidak perlu menghadapi masa depan. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **negatif**, karena lirik tersebut menggambarkan perasaan sang tokoh yang takut menghadapi masa depan.

- (17) 未来は咲き誇るのだ
*Mirai/ wa/ **sakihokoru**/ no da//*
 Masa depan/ par/ **mekar**/ par//

Masa depan pun akan **mekar**

(*Hikari no Naka kara Tsutaetai Koto* – Centimilimental)

Pada data di atas, metafora pengabstrakan ditemukan pada kata *sakihokoru* yang memiliki arti ‘mekar’. Kata ‘mekar’ biasanya hanya digunakan untuk bunga,

namun pada lirik tersebut ditujukan untuk kata sebelumnya, yaitu *mirai* yang memiliki arti ‘masa depan’. Kata ‘masa depan’ merupakan hal abstrak yang tidak nyata, namun di sini seolah dapat mekar seperti bunga.

Menurut situs Goo, *sakihokoru* memiliki arti:

今を盛りと美しく咲く。色とりどりのバラが咲き誇る。²⁰
Ima wo sakari to utsukushiku saku. Irotori dori no bara ga sakihokoru.
 Mekar dengan indah sekarang. Mawar berwarna-warni mekar penuh.

Analisis makna:

Vehicle : 未来は咲き誇る ‘masa depan mekar’

Topic : Impian terwujud

Grounds : Hasil akhir yang memuaskan, hasil dari penantian dan usaha

Makna dari lirik lagu tersebut adalah menggambarkan tentang masa depan yang baik dan memuaskan yang digambarkan seperti masa depan yang mekar. Kata ‘mekar’ di sini memiliki arti ‘menjadi baik’ atau ‘memperoleh hasil yang memuaskan’. Seperti halnya bunga yang apabila dirawat dengan baik akan mekar di suatu hari nanti, demikian juga dengan masa depan. Apabila kita berusaha untuk meraih apa yang kita inginkan, maka suatu saat juga apa yang kita usahakan bisa tercapai. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**.

(18) 逃げる事のほうが怖いと君は夢を追い続けてきた
Nigeru/ koto/ no hou ga/ kowai/ to/ kimi/ wa/ yume/ wo/ oitsudzukete kita//

²⁰ <https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E5%92%B2%E8%AA%87%E3%82%8B/#jn-86761>

Melarikan diri/ hal/ par/ takut/ par/ kamu/ par/ mimpi/ par/ **terus mengejar**//

Kau yang takut untuk melarikan diri pun **terus mengejar** mimpimu

(Sazanka – Sekai no Owari)

Pada data di atas, hampir memiliki kesamaan makna dengan data (18), namun kedua lirik tersebut menggunakan kosakata yang berbeda. Pada data (19) mengandung metafora pengabstrakan pada verba *oitsudzukete kita*. Verba *oitsudzukete kita* berasal dari verba *oitsudzukete iru* yang menggunakan pola *-te kuru* bentuk lampau. Verba *oitsudzuku* ini merupakan penggabungan dari kata *ou* yang memiliki arti ‘mengejar’ dan kata *tsudzuku* yang memiliki arti ‘melanjutkan’. Apabila kedua kata ini digabung, memiliki arti ‘terus mengejar’ dan pada kalimat tersebut ditujukan untuk kata sebelumnya, yaitu kata *yume* yang memiliki arti ‘mimpi’. Kata ‘mimpi’ merupakan hal yang abstrak atau tidak nyata, namun pada lirik tersebut seolah digambarkan sebagai sesuatu yang konkret dan dapat dikejar.

Menurut situs Goo, *ou* memiliki arti:

目標となるものに至り着こうとする。また、あるものを得ようとする。²¹

Mokuhyou to naru mono ni itari tsukou to suru. Mata, aru mono woe you to suru.

Mencoba mencapai target. Juga, mencoba untuk mendapatkan sesuatu.

Analisis makna:

Vehicle : 夢を追い続ける ‘terus mengejar mimpi’

²¹ <https://dictionary.goo.ne.jp/srch/jn/%E8%BF%BD%E3%81%86/m1u/>

Topic : Terus berusaha

Grounds : Perjuangan untuk meraih sesuatu

Lirik lagu di atas memiliki makna bahwa tokoh dalam lagu tersebut mencoba untuk terus berusaha demi mencapai impiannya. Lirik lagu tersebut juga menggambarkan seseorang yang tidak putus asa meski dirinya memiliki perasaan takut. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**.

- (19) 誰よりも君が一番輝いてる瞬間を
*Dare/ yori mo/ kimi/ ga/ ichiban/ **kagayaite iru/ shunkan/ wo//***
 Siapa/ daripada/ kamu/ par/ paling/ **bersinar/ momen/ par//**

Saat di mana kau paling **bersinar** daripada siapa pun

(*Sazanka – Sekai no Owari*)

Pada data di atas mengandung metafora pengabstrakan pada verba *kagayaite iru*. Verba *kagayaite iru* merupakan verba bentuk *te iru* dari verba *kagayaku*. Kata *kagayaku* memiliki arti ‘bersinar’ dan pada kalimat di atas, digunakan untuk hal yang bersifat abstrak. Verba tersebut ditujukan pada kata sebelumnya yaitu *kimi* yang memiliki arti ‘kamu’. Pada lirik tersebut menggunakan kata ‘kamu’ yang merupakan hal yang sebenarnya tidak dapat bersinar atau memancarkan cahaya, namun pada lirik tersebut justru seolah memiliki bentuk dan dapat bersinar.

Menurut situs Goo, *kagayaku* juga memiliki arti metaforis seperti berikut:

名誉や名声を得て華々しい状態にある。²²
Meiyō ya meisei wo ete hanabanashii joutai ni aru.

²² <https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E8%BC%9D%E3%81%8F/#jn-37928>

Memperoleh kehormatan dan ketenaran sehingga berada dalam kondisi yang sangat baik.

Analisis makna:

Vehicle : 君が輝く ‘dirimu bersinar’

Topic : Kehidupan yang lebih baik

Ground : Kondisi yang cerah, jelas dan baik

Penyair seolah menggambarkan manusia yang dapat bersinar dan memiliki cahaya paling terang. Makna lirik lagu tersebut adalah menggambarkan mengenai seseorang yang akan menjadi lebih baik dari siapa pun. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**, karena menggambarkan suatu hal yang bersifat baik.

(20) 心だけは晴れでいたい
Kokoro/ dake/ wa/ hare/ de itai//
 Hati/ hanya/ par/ **cerah**/ ingin//

Aku hanya ingin hatiku menjadi **cerah**

(*Mirai Ga Me Ni Shimiru White* – AKB48)

Lirik lagu tersebut mengandung metafora pengabstrakan pada kata *hare*. Kata *hare* memiliki arti ‘cerah’. Namun, kata ‘cerah’ pada lirik lagu tersebut ditujukan untuk kata sebelumnya yaitu, *kokoro* yang memiliki arti ‘hati’. Pada kenyataannya, hati manusia tidak bisa berubah menjadi cerah.

Menurut situs Weblio, *hare* memiliki arti:

そらの晴れること。天気が良いこと。疑いが消えること。²³
Sora no hareru koto. Tenki ga yoi koto. Utagai ga kieru koto.
 Langit cerah. Cuaca bagus. Hilangnya keraguan.

²³ https://www.weblio.jp/content/%E6%99%B4%E3%82%8C#google_vignette

Analisis makna:

Vehicle : 心が晴れ ‘hati cerah’

Topic : Hati yang lega, perasaan baik

Grounds : Hal yang baik, perasaan yang menyenangkan

Lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa sang tokoh dalam lagu tersebut ingin agar memiliki perasaan yang nyaman, dan tanpa keraguan dalam hatinya. Kata ‘cerah’ biasanya menunjukkan sesuatu yang baik, sehingga lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**.

3.1.4 Metafora Sinaestetik

Metafora sinaestetik adalah metafora yang didasarkan kepada transfer dari satu indra ke indra yang lain: dari bunyi (dengan indra dengar) ke penglihatan, dari sentuhan ke bunyi, dan sebagainya. Pada metafora ini ditemukan 3 lirik atau data. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung metafora sinaestetik.

- (21) 苦くて甘い今を生きている
Nigakute/ amai/ ima/ wo/ ikite iru//
Pahit/ manis/ sekarang/ par/ hidup//

Tetapi kehidupan ada kalanya **pahit dan manis**

(*Tegami* – Angela Aki)

Pada data di atas, ditemukan metafora sinestetik pada kata *nigakute amai*. Kata *nigakute* merupakan bentuk *-te* dari kata *nigai* yang memiliki arti ‘pahit’, sedangkan kata *amai* memiliki arti ‘manis’. Kata ‘pahit’ dan ‘manis’ di sini

ditujukan untuk kehidupan yang mana kehidupan seolah memiliki rasa dan dapat dirasakan oleh panca indera.

Menurut situs Weblio, *nigai* juga memiliki arti:

不快である。面白くない。辛くて苦しい。²⁴
Fukai de aru. Omoshirokunai. Tsurakute kurushii.
 Tidak menyenangkan. Tidak menarik. Sulit dan menyakitkan.

Menurut situs Weblio, *amai* juga memiliki arti:

楽しく、快いさま。²⁵
Tanoshiku, kokoroyoi sama.
 Mengasyikkan dan menyenangkan.

Analisis makna:

Vehicle : 苦いと甘い ‘pahit dan manis’

Topic : Kesedihan dan kebahagiaan

Ground : Pahit dan kesedihan sama-sama memiliki rasa yang tidak mengenakkan. Sedangkan kata manis dan kebahagiaan sama-sama memiliki rasa yang mengenakkan.

Pada lirik tersebut pengarang mengibaratkan kehidupan bisa terasa manis dan pahit. Makna dari lirik tersebut adalah bahwa dalam kehidupan ada kalanya seseorang mengalami kesedihan atau keterpurukan, dan ada kalanya juga seseorang mengalami kebahagiaan. Meski dalam hidup ada suka maupun duka, tokoh tersebut memutuskan untuk tetap hidup demi masa depan. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **netral**, karena memiliki arti ‘kesedihan dan kebahagiaan’.

(22) 同じ心で聞いていてよ

²⁴ <https://www.weblio.jp/content/%E8%8B%A6%E3%81%84>

²⁵ <https://www.weblio.jp/content/%E7%94%98%E3%81%84>

Onaji/ kokoro/ de/ kiite ite/ yo//
 Sama/ hati/ par/ mendengar/ par//

Dengarkanlah dengan hati yang sama

(Hikari no Naka kara Tsutaetai Koto – Centimilimental)

Pada data di atas, metafora sinaestetik ditemukan pada verba *kiite ite*. Verba *kite ite* merupakan verba bentuk *-te* yang berasal dari verba *kiku* dan memiliki arti ‘mendengar’. Aktivitas mendengar tersebut ditujukan untuk kata sebelumnya, yaitu *kokoro* yang memiliki arti ‘hati’. Pada lirik tersebut, organ hati seolah dapat mendengar sesuatu padahal kenyataannya tidak. Menurut situs Weblio, *kiku* memiliki arti 話を情報として受け入れる atau ‘menerima informasi’²⁶.

Analisis makna:

Vehicle : 心で聞いて ‘dengarkan dengan hati’

Topic : Merasakan sesuatu, menerima informasi

Grounds : Menangkap atau menerima suatu ucapan

Makna dari lirik lagu tersebut adalah menggambarkan tentang seseorang yang ingin mencoba mengutarakan sesuatu kepada teman seperjuangannya. Pada lirik tersebut, penyair seolah membuat organ hati bisa mendengar layaknya telinga, namun makna dari lirik tersebut adalah untuk tidak hanya mendengar sesuatu melalui telinga, namun juga harus dirasakan di dalam hati. Lirik lagu tersebut

²⁶ <https://www.weblio.jp/content/%E8%81%9E%E3%81%8F>

memiliki makna konotasi **netral**, karena tidak merujuk ke suatu hal yang negatif maupun positif.

- (23) 今の僕らに向けるそのまなざしは語る、日常の日々こそ奇跡
*Ima/ no/ bokura/ ni/ mukeru/ sono/ manazashi/ wa/ **kataru**/ nichijou/ no/ hibi/ koso/ kiseki//*
 Sekarang/ par/ kita/ par/ menuju/ itu/ tatapan/ par/ **berbicara**/ keseharian/ hari-hari/ memang/ keajaiban//

Tatapan itu **memberi tahu** kita bahwa setiap hari adalah keajaiban

(*Kokoro no Hana wo Sakaseyou – Ikimonogakari*)

Pada lirik di atas, verba *kataru* memiliki arti yang sama dengan verba *hanasu* yaitu, ‘berbicara’. Aktivitas berbicara biasanya dilakukan dengan menggunakan mulut, tetapi pada lirik tersebut justru hal yang dapat bicara adalah *manazashi* yang memiliki arti ‘tatapan’. Kegiatan menatap biasanya dilakukan dengan mata. Di sini terdapat peralihan fungsi indera manusia, yaitu indera penglihatan.

Analisis makna:

Vehicle : まなざしは語る ‘tatapan yang berbicara’

Topic : Tatapan yang mengisyaratkan sesuatu

Grounds : Keadaan menyampaikan atau mengekspresikan sesuatu secara tersirat

Lirik lagu di atas termasuk ke dalam metafora sinaestetik karena adanya peralihan panca indera. Lagu tersebut menceritakan tentang perjuangan dalam menggapai impian bersama teman seperjuangan. Kata ‘tatapan’ di lirik tersebut merupakan tatapan dari diri sendiri di masa masa lalu untuk diri sendiri di masa

sekarang, karena penggalan lirik sebelumnya menggambarkan tentang seseorang yang sedang mengingat dirinya sendiri yang sedang tertawa di masa lalu. Tokoh tersebut tersadar bahwa perjuangan menggapai masa depan yang sulit akan memberi hasil yang baik dan menyadari bahwa setiap hari merupakan keajaiban atau hal yang baik. Lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi **positif**.

Dari analisis data di atas, dapat dilihat bahwa pesan-pesan yang terdapat pada lirik-lirik lagu Jepang yang bertemakan “Masa Depan” pada penelitian ini, disampaikan dengan cara yang unik dan berbeda, yaitu melalui penggunaan metafora. Penggunaan metafora paling banyak ditemukan dari analisis data di atas adalah metafora pengabstrakan. Hal ini menandakan bahwa kebanyakan lirik lagu Jepang bertemakan “Masa Depan” yang ditemukan pada penelitian ini cenderung lebih banyak membandingkan suatu hal yang nyata atau konkret dengan suatu hal yang abstrak atau tidak nyata, baik dalam lirik yang berkonotasi positif maupun negatif.

Meskipun pada dasarnya lagu-lagu Jepang yang bertemakan “Masa Depan” pada penelitian ini secara keseluruhan mengandung makna yang positif, seperti pantang menyerah, optimisme, semangat, dan lain-lain, namun sering juga di dalamnya terdapat lirik-lirik yang mengandung makna konotasi negatif. Hal ini bisa berupa metafora yang menggambarkan mengenai kesedihan, ketakutan atau bahkan amarah dan rasa sakit, misalnya seperti istilah *nyami no tane* yang memiliki makna ‘sumber kekhawatiran’. Kemudian ada juga kalimat *obienagara naki ja kuru kibou* yang memiliki makna ‘perasaan takut atau pesimis’. Lirik-lirik dengan makna

konotasi negatif ini kerap muncul di tengah lirik yang menggambarkan harapan dan perjuangan dalam menggapai impian.

Selain itu, juga ada beberapa kata atau ungkapan metaforis yang memiliki makna konotasi positif dan sering digunakan sebagai makna kiasan, seperti verba *kagayaku* yang tidak hanya memiliki arti ‘bersinar’, namun juga bisa menggambarkan tentang kehidupan yang baik atau sukses. Lalu pada data yang sudah dianalisis juga terdapat beberapa lirik yang menggunakan aktivitas terbang atau mengepakkan sayap, misalnya kalimat *takaku tobitai* yang memiliki makna ‘ingin sukses’ dan kalimat *mirai ni habatake* yang memiliki makna ‘bangkit menuju masa depan’. Tidak hanya itu, beberapa lirik juga menggunakan aktivitas berlari untuk menggapai impian, seperti kalimat *yume wo oitsudzuketeiru*. Selain memiliki makna konotasi positif dan negatif, data yang sudah dianalisis juga terdapat lirik lagu yang berkonotasi netral, yaitu kalimat *nigakute amai wo ikiteiru* yang memiliki makna ‘kesedihan dan kebahagiaan dalam hidup’. Hal ini menunjukkan bahwa lagu-lagu Jepang yang bertemakan “Masa Depan” cenderung tidak hanya menggunakan keindahan pada liriknya, namun juga memiliki pesan yang bersifat memotivasi dan menggambarkan keadaan di mana seseorang harus tetap berjuang meraih masa depan yang baik meskipun harus melewati banyak rintangan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada data yang sudah terkumpul dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, yaitu mengenai jenis dan makna metafora dalam 9 lagu Jepang bertemakan masa depan, ditemukan 27 lirik yang mengandung metafora dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Jenis dan Makna Konotasi pada Metafora

Metafora Judul Lagu	Antropomorfik	Kehewanan	Pengabstrakan	Sinaestetik	Positif	Negatif	Netral
<i>Alive</i> – Raiko	1	1	2		2	2	
<i>Tegami</i> – Angela Aki 「手紙」			4	1	2	2	1
<i>Tomorrow's Way</i> – Yui			4		2	2	
<i>Kokoro No Hana Wo Sakaseyou</i> – Ikimonogakari 「心の花を咲かせよう」	1		1	1	2	1	
<i>Hikari no Naka kara Tsutaetai Koto</i> – Centimilimental 「光の中から伝えたいこと」			1	1	1		1
<i>Ikite Ikanakucha</i> – Centimilimental 「生きていかなくちゃ」	1				1		

<i>Tsuyoku Naritai</i> – Miwa 「強くなりたい」	1	1	1		2	1	
<i>Sazanka</i> – Sekai No Owari 「サザンカ」			2		2		
<i>Mirai Ga Me Ni Shimiru</i> – AKB48 「未来が目にしみる」	1		2		3		
Jumlah	5	2	17	3	17	8	2
	27 Data						

Berdasarkan table di atas, penulis menemukan sebanyak 27 data atau lirik dari 9 lagu yang mengandung metafora dengan menggunakan teori Stephen Ullman. Data tersebut terbagi menjadi empat jenis metafora, yaitu ditemukan 5 metafora antropomorfik, 2 metafora kehewanan, 17 metafora pengabstrakan, dan 3 metafora sinaestetik. Metafora yang paling banyak ditemukan adalah metafora pengabstrakan dan yang paling sedikit ditemukan adalah metafora antropomorfik dan metafora kehewanan. Hal ini menunjukkan bahwa lagu-lagu yang ditemukan pada penelitian ini banyak menggunakan metafora pengabstrakan yaitu, menggunakan perumpamaan dengan hal yang abstrak dan digambarkan sebagai sesuatu hal yang konkret atau nyata. Pada data ditemukan banyak metafora pengabstrakan dengan menggunakan verba *kagayaku* yang memiliki arti ‘bersinar’.

Penulis menggunakan MIP (*Metaphor Identification Procedure*) dengan 3 komponen utama yaitu, *vehicle*, *topic*, dan *grounds*. Pada data yang dianalisis, semua lirik yang mengandung metafora (*vehicle*) memiliki hubungan atau keterkaitan (*grounds*) dengan makna leksikalnya (*topic*). Dari 27 data di atas juga

ditemukan 17 lirik metaforis yang mengandung makna konotasi positif, 6 makna konotasi negatif, dan 2 makna konotasi netral. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari lagu Jepang, khususnya yang bertemakan masa depan yang ada pada penelitian ini cenderung memiliki lirik yang bermakna konotasi positif.

4.2 Saran

Penelitian ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh penulis, namun diharapkan dapat menjadi referensi untuk kedepannya terkait metafora pada lagu, khususnya pada lagu berbahasa Jepang. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan genre lagu yang berbeda seperti, rock, religi, lagu tradisional, dan lain-lain. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperluas cakupan analisisnya tidak hanya jenis dan makna metaforanya saja, namun juga bisa menganalisis bentuk metafora atau mungkin bisa menghubungkannya dengan budaya atau konteks sosial yang ada di masyarakat.

要旨

本論文の題名は「未来曲の歌詞における日本語の隠喩」である。筆者は未来をテーマにした歌を選んだ理由は日本の歌が夢や希望や挑戦などを実現するためにどのようなことを隠喩で表すのを知りたいからなのである。この本論文には未来に関する 9 歌を使用している。その中には Raiko 「Alive」や Angela Aki 「手紙」や Centimilimental 「Sazanka」などである。この本論文の研究の目的は未来の歌にある隠喩の種類と意味を知ることである。

本論文のデータを収集するために「Simak」と「Catat」という方法論を使用した。データは Youtube で収集され、歌詞にある隠喩の含む文をマークを付けた。データが「*Metaphor Identification Procedure*」で分析されて、結果は「Informal」という方法論で記述的に表示された。隠喩の種類を分析するために、Ullman の理論を使用した。その種類は 4 つに分けられ、それはアントロプロペイクメタファー、アニマルメタファー、アブストラクトメタファー、シネステティアメタファーである。そして隠喩の意味を分析するために、Knowless と Moon の理論を使用して、それは「*vehicle*」、「*topic*」と「*grounds*」である。以下では分析の例である。

データ 1：「怯えながら泣きじゃくる希望の種は日向を待ち続けている」
データ 1 はアントロプロペイクメタファーである。「怯える」は怖がってびくびくするという意味である。「怯える」と「泣く」は人間がやっていることが、ここでは「希望の種」を対象している。

Vehicle : 怯えながら泣きじゃくる希望の種

Topic : 疑問の気持ち

Grounds : 不安や恐怖や悲しみの感情

この隠喩の意味は「心にある恐怖と不安の感情」ですが、生き続けたいという意味である。この歌詞は肯定的な意味合いを持っている。

データ 2 : 「強くなりたい強くなりたい高く飛びたい」

データ 2 はアニマルメタファーである。「飛ぶ」は空中を移動する。「飛ぶ」は動物がやっていることである。

Vehicle : 飛ぶ

Topic : 成功

Grounds : 上にいる

この隠喩の意味は「将来成功したい人」である。この歌詞は肯定的な意味合いを持っている。

データ 3 : 「未来は咲き誇るのだ」

データ 3 はアブストラクトメタファーである。「咲き誇る」は花を盛りと美しく咲くことが、ここでは「未来」を対象している。

Vehicle : 咲き誇る

Topic : 夢が叶う

この隠喩の意味は「未来はよくて努力が無駄ではない」である。この歌詞は肯定的な意味合いを持っている。

データ 4 : 「苦くて甘い今を生きている」

データ 4 はシネステティアメタファーである。「苦くて甘い」は味覚で感じられる意味である。ここではその味は人生を対象している。

Vehicle : 苦くて甘い

Topic : 悲しみと幸せ

Grounds : 苦味と悲しみはどちらも不快な風味を持つ。一方、甘さと幸福はどちらも心地よい風味を持っている。

この隠喩は「人生は悲しいことがあれば、嬉しいこともある」という意味である。悲しみがあっても、未来のために生きている。この歌の歌詞は中立的な意味合いを持っている。

結果によると隠喩がある歌詞は 27 である。それはアントロプロペイクメタファーは 5 つ、アニマルメタファー 2 つ、アブストラクトメタファー 17 つ、シネステティアメタファー 3 つである。データの 27 歌詞からは、17 件の肯定的な意味合い、8 件の否定的な意味合い、2 件の中立的な意味合いを含む隠喩の歌詞が見つかった。

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, M. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Jepang: Aruku.
- An Nisa, E. 2020. *Metafora dalam Lagu Jepang yang Bertemakan Cinta Tahun 2019 (Kajian Semantik)* (Vol. 2019). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Group, P. 2007. *MIP: A Method for Identifying Metaphorically Used Words in Discourse*. Jurnal Metaphor and Symbol Volume 22 Nomor 1. <https://doi.org/10.1080/10926480709336752> (diakses pada 13 Maret 2024)
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Knowles, M., & Moon, R. 2006. *Introducing Metaphor*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203642368> (diakses pada 13 Maret 2024)
- Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kyousuke, K. 1989. *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Sanseidou.
- Lakoff, G. and M. J. 1980. *Metaphors we live by*. The university of Chicago Press. <https://doi.org/10.3406/apliu.1993.2856> (diakses pada 15 Maret 2024)
- Machida, K. dan M. Y. 1997. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Baru Puresu.
- Pambudi, R., Fadhila, A., Kautsar, H. S., & Syaifuddin, M. A. 2021. *Analisis Metafora dalam Lagu Jepang Bertemakan Bunuh Diri*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.35583> (diakses pada 30 Agustus 2023)
- Pratana, P. 2003. *Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta:

Cakrawala Media.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 2011. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susakha, A. A. 2023. *Gaya Bahasa Metafora dalam Album The Book Karya Yoasobi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sutedi, D. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Ullman, S. 1962. *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. USA: Harper & Row Publishers.

Wahab, A. 1991. *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.

<https://weblio.jp/>

<https://dictionary.goo.ne.jp/>

<https://www.youtube.com/watch?v=HyQr61weaWU> (diakses pada 1 Maret 2024. Pukul 09.00 WIB)

https://www.youtube.com/watch?v=erGCAu_hFqM (diakses pada 1 Maret 2024. Pukul 10.00 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=Q6KHUhyZzK0> (diakses pada 1 Maret 2024. Pukul 11.00 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=RR8w3ZOjiBE> (diakses pada 1 Maret 2024. Pukul 13.00 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=A9I6oYrlybw> (diakses pada 1 Maret 2024. Pukul 14.00 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=HOXcLdYfpg0> (diakses pada 1 Maret 2024.

Pukul 15.30 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=dSwLrsnXvww> (diakses pada 7 Maret 2024.

Pukul 09.00 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=249YdrcCL0Y> (diakses pada 10 Maret 2024.

Pukul 11.00 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=NHC3u9lcOio> (diakses pada 20 Mei 2024.

Pukul 13.00 WIB)

LAMPIRAN

Berikut merupakan lampiran data berdasarkan judul lagu.

1. Alive – Raiko

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna Ungkapan Metaforis
1.	重くのしかかる現実が今の僕を責め立ててる <i>Omoku/ no/ shikakaru/ genjitsu/ ga/ ima/ no/ boku/ wo/ semetateteru//</i> Berat/ par/ membebani/ kenyataan/ par/ sekarang/ par/ aku/ par/ menyalahkan// Kenyataan yang berat itu sekarang mulai menyalahkanku	Antropomorfik	Adanya perasaan tertekan yang dialami sang tokoh dengan kenyataan yang ada. Makna Konotasi : Negatif
2.	そうして未来に向けて羽ばたけ <i>Soushite/ mirai/ ni/ mukete/ habatake//</i> Lalu/ masa depan/ par/ menuju/ mengepakkan sayap// Lalu kita akan mengepakkan sayap menuju masa depan	Kehewanan	Seseorang yang bangkit dari keterpurukan demi masa depan. Makna Konotasi : Positif

3.	悲しみも風に変えて <i>Kanashimi/ mo/ kaze/ ni/ kaete//</i> Kesedihan/ par/ angin/ par/ mengubah// Kesedihan pun berubah menjadi angin	Pengabstrakan	Tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan melupakannya layaknya angin yang cepat berlalu. Makna Konotasi : Positif
4.	たくさんの後悔をまとめて <i>Takusan/ no/ koukai/ wo/ matotte//</i> Banyak/ par/ penyesalan/ par/ mengenakan// Aku mengenakan banyak penyesalan	Pengabstrakan	Adanya banyak penyesalan yang dialami sang tokoh. Makna Konotasi : Negatif

2. Tegami – Angela Aki

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna
1.	十五のぼくには誰にも話せない悩みの種があるのです <i>Juu go/ no/ sai/ ni wa/ dare/ ni mo/ hanasenai/</i> nayami/ no/ tane/ ga/ aru/ no desu// Lima belas/ par/ usia/ par/ siapa/ par/ tidak bisa mengatakan/ kekhawatiran/ par/ benih/ par/ ada/ par// Dikala usiaku 15 tahun, ada benih kekhawatiran yang tak bisa ku ceritakan pada siapapun	Pengabstrakan	Adanya kekhawatiran atau kecemasan yang tidak bisa diceritakan kepada orang lain. Makna Konotasi : Negatif

2.	一つしかないこの胸が何度もばらばらに割れて <i>Hitotsu/ shika nai/ kono/ mune/ ga/ nando/ mo/ bara-bara/ ni/ kowarete//</i> Satu-satu nya/ hanya/ ini/ hati/ par/ berkali-kali/ par/ tercerai-berai/ par/ hancur// Satu-satunya hatiku ini telah hancur berkali-kali	Pengabstrakan	Perasaan sedih dan putus asa mengenai masa depan. Makna Konotasi : Negatif
3.	明日の岸边へと夢の舟よ進め <i>Asu/ no/ kishibi/ he to/ yume/ no/ fune/ yo/ susume//</i> Besok/ par/ pantai/ par/ mimpi/ par/ perahu/ par/ maju// Majulah menuju pantai dengan perahu mimpi	Pengabstrakan	Seseorang yang terus maju dan berusaha agar apa yang sedang diperjuangkan dapat membawanya menuju impiannya. Makna Konotasi : Positif
4.	荒れた青春の海は厳しいけれど <i>Areta/ seishun/ no/ umi/ wa/ kibishii/ keredo//</i> Buruk/ masa muda/ par/ laut/ par/ sulit/ meskipun// Meskipun lautan semasa muda yang buruk memang sulit	Pengabstrakan	Kehidupan masa muda yang sulit dan keras. Makna Konotasi : Negatif
5.	苦くて甘い今を生きている <i>Nigakute/ amai/ ima/ wo/ ikite iru//</i> Pahit/ manis/ sekarang/ par/ hidup// Tetapi kehidupan ada kalanya pahit dan manis	Sinaestetik	Kehidupan ada kalanya seseorang mengalami kesedihan atau keterpurukan, dan ada kalanya juga seseorang mengalami kebahagiaan. Makna Konotasi : Netral

3. Tomorrow's Way – Yui

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna
1.	誰かの言葉につまづきたくない <i>Dareka/ no/ kotoba/ ni/ tsumadzukitakunai//</i> Seseorang/ par/ kata-kata/ par/ tidak ingin tersandung// Aku tidak ingin tersandung oleh perkataan orang lain	Pengabstrakan	Sikap tidak memperdulikan perkataan buruk dari orang lain yang bisa menjadi penghambat dalam meraih impian. Makna Konotasi : Positif
2.	今を壊してしまいたい <i>Ima/ wo/ kowashite/ shimaitai//</i> Sekarang/ par/ menghancurkan/ ingin// Ku ingin hancurkan waktu kini	Pengabstrakan	Adanya perasaan marah dan benci terhadap masa yang sedang dijalani. Makna Konotasi : Negatif
3.	ちぎれた記憶を辿ればあの頃にだって戻れる <i>Chigireta/ kioku/ wo/ tadoreba/ ano/ koro/ ni/ datte/ modoreru//</i> Terkoyak/ kenangan/ par/ mengikuti/ itu/ masa/ par/ bisa kembali// Jika aku mengikuti kenangan yang terkoyak, aku bisa kembali ke masa itu	Pengabstrakan	Keinginan untuk kembali ke masa lalu yang sudah samar-samar. Makna Konotasi : Negatif

4.	明日もきっと輝いている <i>Ashita/ mo/ kitto/ kagayaite iru//</i> Hari esok/ par/ pasti/ bersinar// Kuyakin hari esok pun pasti bersinar	Pengabstrakan	Keyakinan mengenai masa depan yang akan lebih baik dari masa sekarang. Makna Konotasi : Positif
----	---	---------------	---

4. Kokoro No Hana Wo Sakaseyou – Ikimonogakari

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna
1.	その先に未知なる癒えぬ痛みが待つとも <i>Sono saki/ ni/ michinaru/ ienu/ itami/ ga/ matsu/ tomo//</i> Di depan sana/ par/ tidak diketahui/ tidak bisa disembuhkan/ rasa sakit/ par/ menunggu/ par// Seandainya nanti ada rasa sakit yang tak dapat terobati telah menunggu	Antropomorfik	Kemungkinan adanya kesedihan di masa yang akan datang, sehingga menimbulkan rasa sakit. Makna Konotasi : Negatif
2.	心にある花を枯らさずに咲かせよう <i>Kokoro/ ni/ aru/ hana/ wo/ karasazu/ ni/ sakaseyou//</i> Hati/ par/ ada/ bunga/ par/ tanpa layu/ par/ mekar// Bunga yang ada dalam hati kita pasti akan mekar tanpa layu	Pengabstrakan	Sesuatu yang indah dan membuahkan hasil. Makna Konotasi : Positif

3.	今の僕らに向けるそのまなざしは語る、日常の日々こそ奇跡 <i>Ima/ no/ bokura/ ni/ mukeru/ sono/ manazashi/ wa/ kataru/ nichijou/ no/ hibi/ koso/ kiseki//</i> Sekarang/ par/ kita/ par/ menuju/ itu/ tatapan/ par/ berbicara/ keseharian/ hari-hari/ memang/ keajaiban// Tatapan itu memberi tahu kita bahwa setiap hari adalah keajaiban	Sinaestetik	Kesadaran sang tokoh bahwa setiap hari merupakan sebuah keajaiban. Makna Konotasi : Positif
----	--	-------------	---

5. Hikari No Naka Kara Tsutaetai Koto – Centimilimental

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna
1.	未来は咲き誇るのだ <i>Mirai/ wa/ sakihokoru/ no da//</i> Masa depan/ par/ mekar/ par// Masa depan pun akan mekar	Pengabstrakan	Masa depan yang indah dan baik. Makna Konotasi : Positif
2.	同じ心で聞いていてよ <i>Onaji/ kokoro/ de/ kiite ite/ yo//</i> Sama/ hati/ par/ mendengar/ par// Dengarkanlah dengan hati yang sama	Sinaestetik	Menerima informasi atau merasakan sesuatu. Makna Konotasi : Netral

6. Ikite Ikanakucha – Centimilimental

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna
1.	怯えながら泣きじゃくる希望の種は日向を待ち続けている <i>Obienagara/ naki/ ja kuru/ kibou/ no/ tane/ wa/ hinata/ wo/ machitsudzukete iru//</i> Sambil ketakutan/ menangis/ par/ harapan/ par/ benih/ par/ hari cerah/ par/ terus menunggu// Benih-benih harapan yang menangis ketakutan itu terus menanti hari cerah	Antropomorfik	Meski adanya perasaan ragu, takut dan gelisah pada harapan yang sudah ada, namun masih ada keinginan untuk melihat hari esok. Makna Konotasi : Positif

7. Tsuyoku Naritai – Miwa

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna
1.	ひとりの夜はさみしくて悩みは膨らむ、闇が押し寄せる、どうすればいい？ <i>Hitori/ no/ yoru/ wa/ samishikute/ nayami/ wa/ fukuramu/ yami/ ga/ oshiyoseru/ dou sureba ii//</i>	Antropomorfik	Adanya keraguan dan kebingungan mengenai apa yang harus dilakukan seorang diri. Makna Konotasi : Negatif

	Sendiri/ par/ malam/ par/ kesepian/ kekhawatiran/ par/ membengkak/ kegelapan/ par/ mendekat/ bagaimana/// Di malam ini aku kesepian, kekhawatiranku membengkak, kegelapan pun mendekat, apa yang harus aku lakukan?		
2.	つよくなりたい つよくなりたい 高く飛びたい <i>Tsuyoku/ naritai/ tsuyoku/ naritai/ takaku/ tobitai//</i> Kuat/ ingin menjadi/ kuat/ ingin menjadi/ tinggi/ ingin terbang// Aku ingin kuat aku ingin kuat aku ingin terbang tinggi	Kehewanan	Keinginan menjadi sosok yang pantang menyerah dan sukses di masa depan. Makna Konotasi : Positif
3.	泣くのをやめて夢に向かって走る <i>Naku/ no/ yamete/ yume/ ni/ mukatte/ hashiru//</i> Menangis/ par/ berhenti/ mimpi/ par/ menuju/ berlari// Aku takkan menangis lagi dan akan berlari menuju impianku	Pengabstrakan	Perjuangan untuk terus menggapai impian. Makna Konotasi : Positif

8. Sazanka – Sekai No Owari

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna
1.	逃げる事のほうが怖いと君は夢を追い続けてきた <i>Nigeru/ koto/ no hou ga/ kowai/ to/ kimi/ wa/ yume/ wo/ oitsudzukete kita//</i> Melarikan diri/ hal/ par/ takut/ par/ kamu/ par/ mimpi/ par/ terus mengejar//	Pengabstrakan	Sikap pantang menyerah dalam menggapai impian walau ada rasa takut. Makna Konotasi : Positif
2.	誰よりも君が一番輝いてる瞬間を <i>Dare/ yori mo/ kimi/ ga/ ichiban/ kagayaite iru/ shunkan/ wo//</i> Siapa/ daripada/ kamu/ par/ paling/ bersinar/ momen/ par// Saat di mana kau paling bersinar daripada siapa pun	Pengabstrakan	Seseorang yang akan menjadi lebih baik lagi. Makna Konotasi : Positif

9. Mirai Ga Me Ni Shimiru – AKB48

No	Lirik	Jenis Metafora	Makna
1.	目にしめても世界は待っている <i>Me/ ni/ shimate mo/ sekai/ wa/ matte iru//</i> Mata/ par/ silau/ dunia/ par/ menunggu// Meski menyilaukan, dunia sedang menanti	Antropomorfik	Adanya harapan dari orang-orang terdekat kepada sang tokoh. Makna Konotasi : Positif
2.	心だけは晴れでいたい <i>Kokoro/ dake/ wa/ hare/ de itai//</i> Hati/ hanya/ par/ cerah/ ingin// Aku hanya ingin hatiku menjadi cerah	Pengabstrakan	Keinginan untuk memiliki perasaan yang nyaman, dan tanpa keraguan dalam hatinya. Makna Konotasi : Positif
3.	どんな眩しくてもあれが未来なんだ <i>Donna/ mabushikute mo/ are/ ga/ mirai/ nan da//</i> Bagaimana pun/ menyilaukan/ itu/ par/ masa depan/ par// Bagaimanapun menyilaukannya, itu adalah masa depan	Pengabstrakan	Masa depan yang sangat cerah dan baik. Makna Konotasi : Positif

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Siti Heriani Indamatul Mustaqimah

NIM : 13020220130077

Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 21 Oktober 2001

Alamat : Jambon, Kec. Sumowono, Kab. Semarang, Jawa Tengah

Nama orang tua : Herry Mulyadi dan Siti Asiyah

Jenis kelamin : Perempuan

No. HP : 089684364848

E-mail : Indama717@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2007 – 2014 MI Al-Bidayah

2014 – 2017 MTs Al-Bidayah

2017 – 2020 SMA Negeri 1 Ambarawa

2020 – 2024 Universitas Diponegoro

Pengalaman Kepanitiaan

2022 Divisi Dana Usaha ORENJI (*Original Event of Japan in Indonesia*)

Pengalaman Magang

2023 Balai Bahasa Jawa Tengah